



Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Tanah, air, iklim, budaya serta jajaran masyarakatnya bersatu padu mewujudkan pembangunan nasional. Lalu apa saja potensi desa yang masih dapat terus dikembangkan hingga saat ini? Sangat banyak. Perkembangan zaman melahirkan berbagai kreatifitas masyarakat dalam mengolah potensi menjadi bermacam macam output yang menguntungkan. Ditambah majunya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan potensi desa untuk diketahui banyak orang mulai dari produk desa, ciri khas budaya, pariwisata, hingga potensi lainnya. Esai-esay yang ditulis oleh kelompok KKN VDR O65 dalam buku ini merefleksikan bagaimana desa menjadi sebuah desa yang mandiri, berjaya dan berbudaya dengan segenap potensi yang ada didalamnya.

Penulis:

Muhammad Nur Yasin, Feli Maharani, Miftakhul Huda, Devi Asmarita,
Muhammad Badrus Solikh, Lutfi Ariyani, Fina Ithmatul Maula, Vira
Delzea Mayangsari, Kiki Helfia Jafanisa, Yesi Dyah Anggraini, Binti
Izatul Munthamimah, Muhammad Muslih



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

ISBN 978-623-5029-14-1



9 786235 529141



DARI DESA KE DESA



Editor

Rikhlatal Ilmiah, S.Ag., M.Pd.I

Dari Desa Ke Desa

Muhammad Nur Yasin, dkk

Biru Atma Jaya



Dari Desa Ke Desa

Penulis : Muhammad Nur Yasin, Feli Maharani, Miftakhul Huda, Devi Asmarita, Muhammad Badrus Solikh, Lutfi Ariyani, Fina Ithmatul Maula, Vira Delzea Mayangsari, Kiki Helfia Jafanisa, Yesi Dyah Anggraini, Binti Izatul Munthamimah, Muhammad Muslih

Editor : Rikhlatul Ilmiah, S.Ag., M.Pd.I
Penyunting : Devi Asmarita, Kiki Helfia Jafanisa
Desain Sampul : M. Badrus Solikh, Yesi Dyah Anggraini
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,
Agustus 2021 viii + 88 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-14-1

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
IAIN Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR

POTENSI DESA DI ERA DIGITAL

Desa secara geografis merupakan tempat yang jauh dari pemukiman kota beserta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengannya. Konsep dasar desa tersebut tidak lagi bisa kita gunakan. Desa dan kota hanyalah perbedaan jumlah penduduk, ragam profesi, kuantitas fasilitas dan lain sebagainya. Dalam hal lain, desa tidak lagi menjadi tempat alternatif untuk tempat tinggal maupun tempat berkreasi. Tidak seperti kota yang lebih homogen secara karakteristik, desa dengan segala ciri khas masing-masing membawa karakter yang kuat untuk melakukan pemberdayaan dan pengembangan.

Desa menjadi salah satu pusat pergerakan ekonomi yang saat ini digalakkan oleh pemerintah. Potensi desa yang berbeda dan menjadi ciri khas memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia, baik fisik maupun non fisik. Sumber daya inilah yang akan digali, diberdayakan dan dimanfaatkan bagi perkembangan desa. Sumber-sumber fisik maupun non fisik tersebut harus benar-benar dikaji dalam rangka pengelolaan tepat guna terhadap sumber-sumber tersebut.

Berbagai dukungan dari pemerintah maupun non pemerintah menyokong pengembangan desa-desa menjadi desa digital.



Pemberdayaan yang berbasis SDA dan SDM desa, selaras dengan kearifan lokal, pelestarian budaya masyarakatnya serta pemanfaatan teknologi digital. Unsur-unsur tersebut harus bersinergi untuk mewujudkan desa digital yang tetap melestarikan budaya dan karakteristik masyarakat desa. Penyediaan kebutuhan infrastruktur telekomunikasi dan informasi oleh pemerintah membawa peluang-peluang potensi desa untuk dibawa atau dipasarkan secara global. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam konsep digital menjadi desa yang terintegrasi dalam pelayanan publik dan kegiatan perekonomian.

KKN VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah) IAIN Tulungagung gelombang dua merupakan kelanjutan KKN VDR yang hadir sebagai bentuk KKN dalam masa pandemi COVID 19. KKN VDR gelombang ini menjadi lebih unik karena terjadi pada masa Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diberlakukan pemerintah untuk mengurangi lonjakan jumlah penderita COVID 19. Para peserta mengalami minimnya bertemu secara luring bahkan nyaris tanpa bertemu satu dengan yang lain. Maka pihak LP2M IAIN Tulungagung menyelenggarakan KKN VDR melalui penggalian potensi desa masing-masing peserta. Para peserta KKN VDR mengekspresikan dalam bentuk tulisan tentang pengembangan dan pemberdayaan potensi desa masing-masing.

Antologi tulisan para peserta KKN VDR dari kelompok 65 dihadapan pembaca adalah ekspresi mereka sebagai kaum muda yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan dan pemberdayaan potensi desa. Tidak hanya berbicara tentang pemanfaatan SDA dan SDM bagi perkembangan desa, mereka berbicara tentang kearifan lokal dan budaya masyarakat yang masih dilestarikan di desanya. Mereka memadukan keseluruhan sumber daya potensi desa tanpa pengabaian dan penghilangan satu dengan yang lain. Pemberdayaan potensi desa SDA dan SDM tidak menghilangkan budaya dan kearifan lokal di masing-masing desa.

Pemberdayaan potensi desa berupa UMKM yang dimulai dari lingkup kecil dengan bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Menemukan nilai tambah yang belum dimiliki desa lain atau startup-startup yang berkembang merupakan rangkaian proses menuju desa digital. Konteks desa yang telah bermetamorfosis menjadi desa yang “melek teknologi” menjadi benang biru dalam tulisan-tulisan ini. Minimnya persaingan dalam bentuk-bentuk pemberdayaan desa menjadi titik tolak bagi hampir seluruh desa yang di tulis, karena masing-masing desa memiliki karakteristik khas.

Tulisan-tulisan ini diharapkan menjadi *pertama*, motivasi bagi kaum muda di desa bahwa potensi yang dikelola dengan baik, dapat menjadi kebermanfaatan bagi desa tersebut. Kedua, tulisan-tulisan ini menjadi proses bagi kaum muda untuk melibatkan diri dalam pemanfaatan potensi desa. Ketiga, tulisan-tulisan ini menjadi pembuktian dikalangan kaum muda bahwa tanpa menghilangkan budaya desa, potensi desa dapat diberdayakan dan dikembangkan menjadi desa yang kaya kebermanfaatan dan budaya menuju desa digital.

Tulungagung, 28 Agustus 2021

Rikhlatul Ilmiah, S.Ag., M.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
POTENSI DESA DI ERA DIGITAL	iii
DAFTAR ISI	vii
PEMBERDAYAAN POTENSI DESA PANGGUNGUNI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT	
Kiki Helfia Jafanisa.....	1
POTENSI LOKAL SEBAGAI RODA PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT(Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)	
Fina Ithmatul Maula.....	7
POTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA KROMASAN	
Yesi Dyah Anggraini.....	15
BUDAYA DI DESA RINGINPITU	
Muhammd Nur yasin	23
KEBERAGAMAN POTENSI ALAM SEBAGAI SUMBER KEKAYAAN	
Binti Izatul Munthamimah	29



MENILIK KEANEKARAGAMAN POTENSI DESA KANDANGAN	
Miftakhul Huda	35
POTENSI DESA KARANGGANDU	
Vira Delzea Mayangsari.....	43
POTENSI DESA SEBAGAI PENYANGGA PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BENDO	
Feli Maharani	53
POTENSI TAMBANG GALIAN C DI DESA PRAMBON KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA	
Lutfi Ariyani	59
UMKM PENYELAMAT DESA PAGERLUYUNG	
Devi Asmarita.....	67
POTENSI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU	
Muhammad Muslih	75
AGRO LINGKU PAKIS	
Muhammad Badrus Solikh	83

PEMBERDAYAAN POTENSI DESA PANGGUNGUNI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

Kiki Helfia Jafanisa

*Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Pada saat ini, isu tentang desa mandiri perlu dicermati secara sungguh-sungguh yang kemudian didiskusikan secara mendalam. Pasalnya, kebijakan utama yang diterapkan semenjak disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa, yaitu diterapkannya pemberian alokasi dana desa yang ditaksirkan mencapai Rp. 800 juta – Rp. 1,4 miliar pada tiap desa. Dana tersebut didapatkan melalui penggabungan dana APBN, APBD Provinsi, serta APBD Kabupaten/Kota. Kebijakan desentralisasi ini merupakan wujud keberpihakan pemerintah pusat terhadap tingkat pembangunan wilayah dalam bentuk pelayanan rakyat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan warga desa. Pemanfaatan dana desa tersebut bisa digunakan sebagai modal pengembangan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagaimana dijabarkan dalam pasal 87-90 UU Nomor 6 Tahun 2014 dengan tujuan untuk



meningkatkan produktifitas usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Perlu disadari, desa merupakan posisi strategis dalam pembangunan suatu negara. Pasalnya, desa merupakan ujung tombak identifikasi suatu permasalahan bernegara. Keperluan masyarakat pada tingkat akar hingga perencanaan serta realisasi tujuan hidup bernegara terdapat pada tingkat desa. Namun permasalahannya adalah angka putus sekolah terbesar berada di desa. Padahal 60 persen total penduduk Indonesia hidup dan menetap di desa. Tak hanya masalah pendidikan, pada sektor kesehatan, risiko kematian ibu melahirkan serta kasus gizi buruk pada balita juga terdapat di desa. Hal ini diperparah dengan kondisi ketertinggalan tingkat perekonomian desa yang mengakibatkan melonjaknya angka kemiskinan di Indonesia.

Sebagai salah satu dari 9 desa di Kecamatan Pucanglaban, serta berada di Pucanglaban bagian utara. Desa Panggunguni berbatasan langsung dengan Desa Demuk di sebelah utara, Desa Sumberbendo pada bagian selatan, Desa Sumberdadap di bagian timur, serta Desa Sukorejo Kulon pada bagian barat. Desa Panggunguni memiliki 2 dusun, yaitu Dusun Panggunguni serta Dusun Tirtosinawang. Selain itu desa ini juga memiliki 4 Rukun Warga serta 17 Rukun Tetangga. Dimana Dusun Panggunguni memiliki 9 RT sedangkan Dusun Tirtosinawang memiliki 8 RT.

Suksesnya Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Panggunguni, tidak lepas dari dukungan pemerintah pusat dalam pelaksanaannya. Seiring dengan adanya program ini, lahirlah Peraturan Menteri Desa, PDTT Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Penerapan Prioritas Pembangunan Dana Desa Tahun 2017, sebagaimana tertuang dalam pasal 4 ayat (3) program dan kegiatan terutama kegiatan BUMDes, atau BUMDes Bersama, embung, produk unggulan desa atau kawasan perdesaan dan sarana olahraga desa. Yang mana Menteri Desa sangat mengharapkan adanya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di tiap daerah untuk mendongkrak perekonomian masyarakat di desa, yang mana hal ini selakigus dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

BUMDes Karya sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa di Desa Panggunguni yang didirikan sejak 8 Agustus 2017 melalui Surat Keputusan Kepala Desa Tentang Pendirian BUMDes Nomor 3 Tahun 2017. Ketika awal pendiriannya BUMDes ini berbentuk kios yang terletak di Kantor Desa Panggunguni. Kios tersebut didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat desa mengembangkan *softs kill*-nya dalam pembuatan produk olahan rumah tangga. Diantaranya adalah, berbagai jenis rempeyek. Mulai dari rempeyek kacang, rempeyek kedelai, rempeyek kacang hitam, hingga rempeyek kacang hijau. Selain itu juga ada olahan beraneka ragam keripik. Diantaranya adalah keripik pisang, sale, dan keripik mbote.

Dalam perkembangannya, untuk memenuhi keputuhan masyarakat desa yang kian kompleks. Akhirnya BUMDes Karya Sejahtera menerbitkan 2 jenis usaha baru. Diantaranya adalah pelayanan jasa online dan jasa kreatif.

1. Pelayanan Jasa Online

PosFin, begitulah nama layanan jasa online dari BUMDes Karya Sejahtera ini. Pelayanan yang ditawarkan mulai dari segala macam transaksi pembelian, pembayaran online (listrik, pembayaran transaksi online, dll), serta perpajakan sepeda motor. Meskipun merupakan unit usaha baru. Namun, layanan jasa online ini cukup diminati oleh masyarakat Desa Panggunguni, terutama bidang perpajakan sepeda motor. Karena, selain memudahkan transaksi, dengan adanya PosFin ini masyarakat tidak perlu bersusah payah ataupun antre di Samsat Tulungagung.

2. Pelayanan Jasa Kreatif

Selain layanan jasa online BUMDes karya sejahtera juga merambah ke layanan jasa kreatif. Diantaranya adalah:

a. Pembuatan paving

Dalam unit usaha ini BUMDes Karya Sejahtera bermitra dengan salah satu pengusaha paving di Desa Panggunguni, Bapak Andik Trirowinoto. Unit ini menyediakan berbagai jenis dan ukuran paving. Mulai dari paving 3 dimensi, paving segi enam, serta paving jalan.

b. Percetakan banner

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat pada era saat ini. BUMDes Karya Sejahtera membuka layanan percetakan baner serta digital printing yang lain.

Dengan adanya BUMDes Karya Sejahtera yang bertempat di Kantor Desa Panggunguni ini secara otomatis memberikan andil yang cukup penting bagi pegawai kantor desa. Namun cukup disayangkan, letak kios ini dirasa kurang strategis dikarenakan kondisi kios yang masih jadi satu dengan kantor desa menjadikan pasar dari kios ini menjadi tidak maksimal. Dimana pelanggannya hanya para pegawai kantor desa serta warga masyarakat yang sedang mengurus administrasi dan membutuhkan jasa foto copy. Jam operasioanal dari kios ini juga terbatas, menyesuaikan jam kerja kantor desa. Selain itu, belum adanya kerja sama dengan distributor barang, menjadikan penyetokan produk di BUMDes karya sejahtera sering terhambat. Dikarenakan pembelanjaan barang masih dilakukan secara mandiri. Meskipun telah bermitra dengan beberapa unit usaha seperti percetakan banner serta pembuatan paving, namun sekali lagi masih terdapat kendala terkait kurangnya modal. Seperti pada unit pembuatan paving, meskipun tingkat pemasarannya sudah cukup baik.

Selain BUMDes Karya Sejahtera, Desa Panggunguni juga memiliki Unit Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) yang bersifat mandiri. kedudukan masyarakat dalam UMKM ini memiliki peran yang cukup strategis dan penting. Dimana UMKM memiliki peran yang dominan dalam pengembangan perekonomian negara. Selain itu, UMKM merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya

alam (SDA) dan padat karya. Utamanya pada bidang peternakan, pertanian maupun perkebunan, perikanan, perdagangan, serta rumah makan ataupun restoran. Pada umumnya strategi UMKM untuk bertahan dalam situasi krisis seperti saat ini adalah menciptakan suatu produk yang bersifat unik dan khusus sehingga meminimalisir daya saing dengan produk dari usaha besar.

Di Desa Panggunguni sendiri ada beberapa sektor UMKM yang cukup berkembang, diantaranya yaitu ternak unggas (ayam dan burung puyuh), usaha meubel, perdagangan, serta usaha catering.

1. Ternak unggas

Beberapa tahun terakhir banyak sekali peternak unggas di Desa Panggunguni. Mulai dari ternak ayam petelur, ayam pedaging, hingga telur puyuh. Untuk ternak ayam pedaging biasanya warga bermitra dengan sebuah PT. Dimana PT tersebut memberikan bibit ayam serta pakan ternak, kemudian peternak hanya tinggal menyediakan tempat serta merawat ayam tersebut selama 40 hari tiap kali panen. Kemudian menerapkan sistem bagi hasil. Namun, akibat pandemi seperti saat ini banyak PT yang melakukan pemutusan kerja sama sehingga mengakibatkan beberapa pengusaha ternak ayam pedaging terpaksa gulung tikar.

2. Usaha meubel

Selain ternak, usaha meubel juga termasuk kedalam salah satu unit usaha yang digandrungi. Hal ini ditandai dengan banyaknya pengusaha meubel di desa ini. Barang-barang yang diproduksi para pengrajin juga cukup lengkap. Mulai dari pintu, jendela, dipan, kursi ukir, almari, meja, rak, serta produk lainnya. Pemasaran produk meubel karya masyarakat Desa Panggunguni ini mulai dari desa sekitar hingga antar kota. Kayu yang digunakan dalam pembuatan produk-produk ini juga beragam. Mulai dari kayu jati, akasia, mahoni, dll.

3. Perdagangan

Cukup banyak masyarakat yang menekuni UMKM sektor perdagangan ini. Diantaranya berupa toko bangunan, swalayan, kios-kios penduduk, penjual ikan, jual beli hasil pertanian, dsb.

4. Usaha catering

Baru-baru ini usaha catering juga cukup populer di Desa Panggunguni. Peralnya di masa pandemi seperti ini masyarakat lebih memilih mempercayakan bagian konsumsi kepada sebuah catering ketika mengadakan sebuah hajatan. Seperti selamatan kelahiran, kematian, membangun rumah, dll

Selain BUMDes dan UMKM sebenarnya desa ini juga memiliki potensi wisata, namun sangat disayangkan potensi tersebut belum diberdayakan secara maksimal. Wisata yang dimaksud disini adalah waduk desa panggunguni. Untuk saat ini cukup banyak pemancing yang datang ke waduk dari pagi hingga menjelang petang. Namun karena belum ada pihak yang mengelola para pemancing ini dapat dengan mudah memancing atau menangkap ikan di waduk. Dimana ikan-ikan tersebut berasal dari bibit-bibit yang disebar oleh pemerintah desa beberapa bulan lalu. Jika memperhatikan minat masyarakat terkait dengan waduk, sebenarnya potensi ini memungkinkan dibangunnya waduk sebagai wahana pemancingan maupun wisata alam.

Selain tempatnya yang cukup strategis dan nyaman, jikalau saja waduk ini dirubah menjadi objek wisata pasti juga dapat meningkatkan penghasilan penduduk sekitar. Dimana dengan adanya para pengunjung tentu saja menjadi ladang penghasilan bagi penduduk untuk menjual maupun mempromosikan produk-produk lokal kepada masyarakat luar yang secara otomatis dapat memperluas pasar.

POTENSI LOKAL SEBAGAI RODA PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT (Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)

Fina Ithmatul Maula

*Jurusan Akutansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Desa Pandansari adalah desa yang saya tinggal sejak kecil. Tempat dimana saya tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Desa Pandansari termasuk dari 18 desa yang ada di kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tepatnya sekitar 18 Kilometer dari arah Tenggara Kabupaten Tulungagung dan 5 Kilometer dari kecamatan Ngunut. Desa Pandansari termasuk desa yang luas, yaitu sekitar 248,2 Ha atau 2 Kilometeran. Terdiri dari perumahan penduduk, persawahan dan ladang. Sehingga masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Desa Pandansari di pimpin oleh seorang kepala desa dengan administrasi pemerintahannya terdiri dari 3 dusun yang masing-masing memiliki ketua dusun, yaitu dusun Pojok disebelah Barat dan utara, dusun krajan di tengah dan dusun jati disebelah Timur. Dengan batas-



batas wilayah disebelah barat desa Mirigambar (kecamatan Sumbergempol), sebelah utara desa Purworejo (kecamatan



Ngunut), sebelah timur desa Sumberingin kulon (kecamatan Ngunut) dan disebelah Selatan desa Balesono (kecamatan Ngunut). Letak desa Pandansari sangat strategis karena menjadi jalur transportasi kecamatan kalidawir dan kecamatan Rejotangan menuju Kabupaten Tulungagung.

Walaupun desa Pandansari bukanlah desa yang maju dalam pembangunannya, namun sarana prasarana sudah terpenuhi dengan baik. Fasilitas yang ada di desa seperti kantor kepala desa (Balaidesa) sudah bagus karna telah direnovasi, sarana ibadah seperti masjid dan mushola yang hampir disetiap 400 meter dari perumahan penduduk. Sarana pendidikan yang terdiri dari 4 Paud, 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 2 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS), serta 4 Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah serta 1 Pondok Pesantren. Sarana kesehatan yaitu Pustu (Puskesmas pembantu) di sebelah barat kantor desa. Sarana transportasi jalan raya yang sebagian masih dalam tahap perbaikan terutama pada jalan raya Pandansari. Sarana olahraga berupa lapangan yang luas dan koperasi tani untuk kesejahteraan petani.

Selain sarana prasarana yang lengkap, Desa Pandansari juga memiliki sebuah Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa kita

sebut dengan BUMDes. BUMDes didirikan sebagai amanat dari pemerintah atas yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. BUMDes desa Pandansari bernama BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera yang terlahir pada 31 Juli 2017 lalu melalui musyawarah desa. Pada Musyawarah tersebut berhasil memutuskan untuk mendirikan sebuah unit usaha yaitu unit usaha perikanan. Hal ini dilandasi banyaknya masyarakat yang memiliki kolam ikan dan sebagai petani ikan. Sehingga dari pengalaman mereka ini diharapkan usaha akan lebih mudah berkembang. Dana dari BUMDes saat itu sebesar 50 juta rupiah dan masih digunakan separuhnya. Unit perikanan diserahkan kepada bapak Lukman, Jenis ikan yang dikelola yaitu ikan gurami dan ikan lele. Dalam menjalankan usaha ini bapak lukman menyatakan bahwa kendala yang biasanya dihadapi adalah masalah perubahan harga sewaktu waktu yang terkadang tidak sesuai dengan biaya pembudidayaannya. Namun atas ketekunan dan pengalamannya menjalankan usaha, saat ini unit perikanan telah berkembang hampir tiga kali lipat dengan semakin banyaknya karyawan yang ikut berpartisipasi. Perkembangan positif ini tentu berdampak baik pada kesejahteraan masyarakat sekitar, dan diharapkan usaha ini akan terus meningkat.

Setelah sekitar setahun usaha berjalan, BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera bekerjasama dengan unit koperasi simpan pinjam Sari Artha Mulia. Unit koperasi ini sebenarnya sudah ada sebelum BUMDes berdiri. Sehingga BUMDes hanya berperan menanamkan modalnya pada Unit Koperasi ini. Bisa dikatakan unit ini memang potensial untuk menambah pundi-pundi pendapatan BUMDes. Unit ini di kelola oleh ibu Nur Syamsiyah. Kegiatan usahanya yaitu memberi pinjaman kepada nasabah masyarakat desa Pandansari yang membutuhkan dana dan modal dari koperasi simpan pinjam ini diperoleh dari dana desa. Saya masih ingat cerita ibu Nur saat wawancara praktik pengalaman lapangan dulu, beliau memiliki sekitar 55 nasabah yang selalu aktif. Mereka

biasanya meminjam untuk keperluan modal usaha, baik usaha pertokoan, pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan sebagainya. Bagi nasabah baru yang ingin meminjam hanya cukup menyerahkan KTP dan melengkapi administrasi yang disediakan. Jumlah uang yang bisa dipinjam yaitu senilai 2 juta rupiah sampai dengan 7 juta rupiah. Dan disediakan waktu 9 kali untuk mencicil selama 3 tahun. Tepatnya setiap bulan April, Agustus dan Desember pada tanggal 14. Bunga pinjaman yang dibebankan adalah 0,6 persen. Jumlah ini sangat ringan jika dibandingkan bunga Bank. Sehingga masyarakat sangat senang meminjam disini. Apalagi jika nasabah masih belum bisa membayar cicilan, mereka dapat melapor sebelum pada tanggal jatuh tempo. Sehingga ibu Nur akan memberi keringanan tambahan hari dan nasabah tidak terkena denda.

Dalam menjalankan usaha unit simpan pinjam ini ibu Nur menanganinya sendiri tanpa bantuan karyawan. Beliau mengatakan tidak terdapat kendala, mungkin hanya kendala ringan seperti adanya nasabah yang meminta perpanjangan waktu. Namun tidak sampai terjadi kredit macet. Persyaratan yang mudah dan tidak memberatkan mendorong masyarakat banyak yang senang meminjam disini, bahkan dana modal koperasi saat ini sekitar 150 juta tidak memenuhi permintaan masyarakat. Harapan ibu Nur adalah nantinya akan ada tambahan modal dari dana desa maulun BUMDes untuk koperasi ini, sehingga dapat memenuhi permintaan masyarakat.

Selain menanamkan modalnya di unit Koperasi Simpan Pinjam Sari Artha Mulia, BUMDes juga menanamkan modalnya pada unit usaha konveksi bernama Nilna Mukena. Sesuai namanya, unit ini kegiatannya adalah memproduksi dan memasarkan mukena lokal desa Pandansari. Unit ini sudah berdiri sebelum BUMDes, yaitu tahun 2015. Dan sekarang usaha konveksi nilna mukena sudah sangat berkembang dengan omset per bulan lebih dari 90 juta rupiah. Dimiliki oleh ibu Binti dengan karyawan sekitar 50 orang.

Tentu hal ini membuka peluang karyawan yang dapat mengurangi angka pengangguran di desa Pandansari. Proses pembuatan mukena mulai dari pencarian bahan, pemotongan kain, penyablonan, penyolderan, pengobrasan, pencucian, penjemuran sampai packing tidak bertempat pada satu tempat di toko tersebut. Melainkan proses penjahitan, penyablonan, penyolderan dan bordir dilakukan dirumah karyawan / rumah warga setempat dan diserahkan ke toko untuk proses selanjutnya. Proses pencucian, penjemuran dan packing dilakukan di toko. Mukena yang di produksi dijual sekitar harga Rp. 85.000 sampai dengan Rp. 175.000 tergantung bahan kain, seperti kain parasit, polino, rayon bali, semi sutera, sutera blitz, katun jepang dan sutera Jepang. Dengan target pemasarannya untuk pondok pesantren dan masyarakat umum. Setiap harinya mukena yang terjual sekitar 50 pcs, namun jika menjelang lebaran bisa sampai 100 pcs. Penjualan usahanya lebih menekankan pada penjualan online melalui sosial media dan juga aplikasi belanja online seperti shopee. Nama akunnnya adalah nilnamukena, disana untuk menarik minat konsumen Nilna Mukena sering mengadakan promo dan juga subsidi ongkir sebesar 40% bagi calon konsumen yang tinggal diluar jawa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Binti, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi tidak terlalu signifikan. Karna berdasar pengalaman selama 5 tahun, masalah yang muncul seperti kesalahan karyawan dalam membordir, memotong kain ataupun menjahit dapat dikendalikan dan dihindari. Dan untuk masa pandemi seperti sekarang ini, usaha Nilna Mukena masih dapat menjalankan usaha dengan baik. Kunci dari kesuksesan Nilna Mukena adalah gencar promosi, mempertahankan kualitas produk dan pelayanan yang baik dan kecepatan pengiriman.

Selain usaha dari BUMDes, potensi yang tidak boleh dilewatkan dari desa Pandansari yaitu lahan pertanian yang luas serta subur dan ladang di sekitar rumah penduduk. Desa

Pandansari yang berada di dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 92 M di atas permukaan laut menjadikan tanaman padi, jagung, kedelai, ketela dan tanaman hortikultural lainnya dapat tumbuh dengan baik. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Pandansari sebagai petani. Dalam menanam, para petani menggunakan sistem pengairan tadah hujan dari sungai dan irigasi dari sumur buatan.

Satu hal yang menarik yang pernah saya dengar dari cerita ibu saya adalah, dahulu desa Pandansari adalah desa yang pertama mendapatkan aliran listrik dari pemerintah daripada desa-desa lainnya, hal ini sebagai apresiasi atas prestasinya menghasilkan kualitas kedelai terbaik. Dan saat ini, pemerintah desa sebisa mungkin tetap menjadikan sektor pertanian sebagai lumbung pangan desa yang harus tetap dipertahankan kualitasnya. Usaha pemerintah desa dalam rangka mendukung pertanian desa yaitu menyediakan koperasi pertanian, memberi subsidi produk pupuk maupun benih kepada para petani kurang mampu dan memberi pengarahan kepada petani.

Selain itu, banyak masyarakat desa Pandansari yang bekerja sebagai pembuat batu bata. Pada umumnya masyarakat membuat batu bata mentah dan nantinya akan diambil oleh pengepul batu bata untuk dilakukan proses pembakaran. Masyarakat mengaku bahwa membuat batu bata salah satu pekerjaan yang mudah dilakukan dirumah dengan modal yang tidak terlalu besar. Batu bata mentah dibuat dari proses pengadukan tanah dengan air. Dicitak dan dijemur dibawah sinar matahari. Setelah kering akan diambil oleh pengepul batu bata dengan harga Rp. 300 per biji. Mereka pembuat batu bata menyatakan bahwa kendala yang dialami oleh mereka adalah pada saat musim hujan tiba. Karena proses pembuatan batu bata sebagian besar mengandalkan panas sinar matahari untuk pengeringannya, dan jika musim hujan tiba maka usaha menjadi terhambat.

Sebenarnya masih banyak potensi-potensi lain yang ada di desa Pandansari, seperti peternakan ayam petelur, peternakan sapi maupun kambing di setiap rumah warga, pembuatan produk olahan makanan seperti abon lele dan geti. Kerajinan dan souvenir milenial, budidaya ikan hias, budidaya jangkrik, dan budidaya lainnya yang berhasil berkembang bahkan mampu membuka lowongan kerja bagi masyarakat desa Pandansari selain itu juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat yang tertarik mengetahui secara langsung.

Mungkin seperti ini gambaran potensi di desa Pandansari yang dapat saya ceritakan. Saya berharap nantinya Generasi penerus yaitu pemuda-pemudi desa Pandansari lebih sadar terhadap potensi-potensi yang ada didalamnya, mengembangkan BUMDes, usaha umkm, usaha rumahan serta berbagai usaha kreatifitas lainnya dalam rangka mewujudkan desa yang mandiri, berdaya dan berbudaya. Tiada kekuatan yang lebih besar selain saling bekerjasama, saling membantu, saling berbagi, dan menasihati serta saling mendukung mewujudkan perekonomian masyarakat yang kuat dan sejahtera.

Dari Desa Ke Desa

POTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA KROMASAN

Yesi Dyah Anggraini

Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kromasan adalah tempat dimana saya dilahirkan dan bertempat tinggal. Desa Kromasan masih termasuk bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Sebelah barat, utara dan timur desa ini berbatasan langsung dengan Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Sebelah selatan desa ini adalah Desa Purworejo, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Suasana desa yang asri, sejuk dan damai dapat dijumpai di desa ini, karena banyak tumbuhan dan pohon-pohon hijau. Di Desa Kromasan terdapat 4 dusun yaitu dusun kromasan, dusun bakulan, dusun tanjung, dan dusun jenon. Desa Kromasan saat ini berada dibawah pimpinan Bapak Solekan. Jumlah penduduk desa ini sekitar 4.025 jiwa. Wilayahnya tidak terlalu luas juga tidak terlalu sempit sekitar 2.29 km². Desa Kromasan mempunyai letak wilayah yang cukup strategis sebab hampir seluruh wilayahnya berada di tanah yang datar. Bagian utara desa ini dijadikan jalur transportasi antar Kecamatan Rejotangan-Sumbergempol dan merupakan jalur antar



Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Trenggalek dengan tingkat mobilitas yang cukup padat.

Desa ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat digunakan oleh penduduk setempat. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kromasan, yakni Kantor Kepala Desa atau Balaidesa Kromasan, sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan, jalan, dan lapangan. Kantor kepala desa terletak di Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Kondisi kantor kepala desa saat ini masih dalam tahap renovasi. Kemudian sarana pendidikannya di desa ini, antara lain PAUD, RA dan TK, MI, dan SD yang kondisinya cukup baik dan banyak pelajar yang belajar di sekolah tersebut. Di Desa Kromasan juga ada Sekolah Luar Biasa (SLB) yang diperuntukkan untuk pelajar yang berkebutuhan khusus bahkan banyak pelajar dari luar desa yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa tersebut. Sarana kesehatan berupa posyandu yang kegiatannya aktif setiap bulan dan juga terdapat polindes yang letaknya di sebelah Balai desa Kromasan yang disediakan untuk berobat penduduk sekitar. Sarana ibadah yang ada di Desa Kromasan, yaitu masjid dan mushola. Karena mayoritas penduduk Desa Kromasan beragama Islam, maka masjid dan mushola yang digunakan untuk tempat ibadah masyarakat desa ini. Jalanan desa Kromasan ini cukup baik sebab sudah dilapisi aspal dan paving sehingga jalannya bagus, tetapi terdapat beberapa jalan yang berlubang yang disebabkan oleh kendaraan bermuatan berat. Lapangan desa ini cukup luas yang dapat digunakan untuk berolahraga seperti sepakbola, voli dan lari. Sebelum adanya pandemi covid-19, lapangan Desa Kromasan dijadikan untuk tempat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia dengan adanya lomba sepak bola, lomba takraw api, dan bazar pasar murah.

Desa Kromasan juga mempunyai Unit Simpan Pinjam yang bernama Suko Makmur. Lembaga Unit Simpan Pinjam ini berada di bawah naungan BUMDes Suko Makmur Desa Kromasan. Unit

Simpan Pinjam Suko Makmur berdiri sejak 23 Maret 2017. Pada mulanya unit simpan pinjam di Desa Kromasan berdiri sendiri tanpa naungan BUMDes, namun seiring berjalannya waktu dan adanya pemerintahan baru, maka unit simpan pinjam desa dijadikan satu dengan BUMDes serta dikelola oleh BUMDes. Sebelum menjadi satu dengan BUMDes hanya terdapat dua jenis pinjaman dalam unit simpan pinjam desa yaitu jenis pinjaman Unit Pengelola Kegiatan Usaha (UPKU) dan pinjaman Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP). Tetapi setelah bergabung dengan BUMDes, saat ini unit simpan pinjam di Desa Kromasan telah mengelola lima jenis pinjaman diantaranya pinjaman sektor riil, pinjaman Unit Simpan Pinjam (USP), Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2), UPKU, dan USP.

Lembaga unit simpan pinjam Suko Makmur menetapkan maksimal pinjaman yaitu Rp20.000.000. Bagi peminjam yang memilih melakukan pinjaman angsuran, unit simpan pinjam Suko Makmur menetapkan biaya saja 1,5% per Rp1.000.000. Sedangkan jika peminjam memilih pinjaman jatuh tempo, maka lembaga menetapkan biaya jasa sebesar 2,5% per Rp1.000.000. Sebagai jaminannya lembaga unit simpan pinjam Suko Makmur menetapkan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) untuk jaminan. Apabila nilai BPKB tidak sebanding dengan dana yang dipinjam, lembaga menetapkan akta tanah sebagai jaminannya. Jaminan tersebut digunakan untuk mencegah adanya kemungkinan kredit macet.

Untuk peminjam dana pada unit simpan pinjam Suko Makmur ini, seluruhnya berasal dari warga Desa Kromasan. Bukan hanya pelaku UMKM saja, namun seluruh warga desa yang sedang membutuhkan dana diperbolehkan untuk melakukan pinjaman di lembaga Suko Makmur. Unit simpan pinjam Suko Makmur ini bersifat terbuka dan fleksibel. Selain itu, lembaga tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Kromasan agar

dapat mengembangkan usahanya serta dapat memakmurkan Desa Kromasan.

Desa Kromasan ini memiliki beberapa potensi UMKM, diantaranya sektor pertanian, sektor perikanan, sektor peternakan, dan sektor kerajinan. Dapat dikatakan bahwa sektor pertanian menjadi potensi terbesar yang dimiliki Desa Kromasan karena hampir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Yang pertama, yaitu potensi sektor pertanian yang merupakan potensi terbesar desa ini. Desa Kromasan merupakan kawasan yang mempunyai potensi dengan adanya kawasan perkebunan dan areal persawahan yang subur dan curah hujan yang cukup tinggi. Inilah alasan masyarakat desa ini banyak yang bekerja sebagai petani. Selain itu, desa ini di dukung dengan sistem pengairan sehingga produk pertanian yang dihasilkan cukup baik. Untuk pengairannya menggunakan pengairan irigasi dengan teknik dari Lodoagung yang cukup memadai. Tidak hanya itu, sistem pengairan pertanian juga dibantu dengan sumur buatan dan menggunakan pengairan tadah hujan sehingga memudahkan sistem pertanian yang membuat tanaman menjadi subur dan hasil pertanian lebih baik. Hasil pertanian masyarakat desa ini cukup beragam, dari bercocok tanaman padi, jagung, tebu, bumbu dapur seperti cabai, bawang merah dan daun jeruk purut, buah-buahan seperti melon dan semangka, sayuran seperti kacang panjang dan terong. Hasil pertanian desa ini sama halnya dengan desa-desa lainnya.

Yang kedua adalah potensi sektor perikanan. Di Desa Kromasan terdapat bermacam-macam budidaya ikan, diantaranya ikan lele, ikan gurame, ikan koi, ikan cupang, ikan patin dan ikan koki. Mayoritas penduduk Desa Kromasan membudidayakan ikan gurame dan koi. Budidaya ikan gurame untuk usia panen sekitar antara 7 sampai dengan 8 bulan tergantung ukuran bibit ikan awal mula dipindahkan. Pemilihan bibit ikan gurame yang unggul

bertujuan agar ikan yang dibudidaya cepat tumbuh besar. Kolam yang digunakan untuk pemeliharaan adalah kolam semen maupun kolam terpal. Isi ikan gurame setiap kolam biasanya tergantung besar/kecil ukuran kolam. Ukuran kolam yang semakin besar maka isinya semakin banyak, tetapi kebanyakan setiap kolam terdapat ± 2.500 ekor ikan per kolam. Sedangkan untuk ikan koi usia panennya sekitar 3 sampai dengan 4 bulan. Kolam yang digunakan untuk pemeliharaan ikan koi sama dengan ikan gurame, yaitu kolam semen maupun kolam terpal. Setiap kolam terdapat ± 250 ekor ikan per kolam. Isi ikan koi setiap kolam juga tergantung ukuran kolam karena semakin besar ukuran kolam, maka ikan koi semakin cepat besar. Untuk pakannya sendiri, biasanya menyetok dari toko. Ikan gurame yang sudah besar dapat di jual kepada suplier ikan gurame. Sedangkan untuk ikan koi dapat dijual ke kolektor ikan koi, peternak ikan koi maupun ke penjual online.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pembudidaya ikan gurame salah satunya yaitu sering meningkatnya harga pakan ikan yang tidak diimbangi oleh kenaikan harga jual ikan gurame. Hal ini dapat mengakibatkan para pembudidaya ikan gurame mengalami kerugian dan gagal panen. Dari ini maka perlu adanya kajian analisa tentang budidaya ikan gurame di Desa Kromasan. Kajian analisa ini dilakukan pada usaha kecil, menengah, hingga yang besar. Kajian ini lebih difokuskan pada aspek sosial ekonomi serta tata cara budidaya usaha baik dan benar sehingga pengembangan usaha budidaya ikan gurame di Desa Kromasan sesuai dengan kondisi potensi wilayah dan usaha budidaya tetap terjaga.

Yang ketiga, yaitu potensi sektor peternakan meliputi, peternakan ayam petelur. Telur yang bagus dipilih terlebih dahulu untuk di kirimkan ke kota ataupun kabupaten. Sedangkan untuk telur bentesan atau telur yang kurang bagus biasanya di jual di pasar atau di rumah peternak ayam petelur dengan harga yang lebih murah. Antara sektor pertanian dan sektor peternakan

mengalami hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini karena peternak membeli jagung dari petani untuk dijadikan pakan. Untuk harga jagung dihargai sama dengan harga di pasar. Jadi, banyak sebagian petani yang lebih memilih untuk menjual jagungnya ke peternak ayam. Namun, peternak ayam petelur yang ada di Desa Kromasan ini hanya ada sedikit sehingga tidak mampu menampung semua jagung yang ditanam oleh petani yang ada di Desa Kromasan sehingga petani lainnya menjual ke pengepul lain.

Yang keempat, adalah potensi sektor kerajinan. Bapak Mike Vasiawan adalah salah satu warga Desa Kromasan yang membuat kerajinan untuk menafkahi keluarganya. Kegiatan produksi yang dilakukan yaitu membuat sendok kayu, irus kayu, centong nasi kayu, sotel wajan kayu, telenan dan gelas kayu. Untuk produk gelas dari kayu biasanya tidak memproduksi setiap hari hanya menunggu ada permintaan saja. Pengirimannya sudah sampai ke luar kota khususnya kota Malang. Dengan banyaknya permintaan dari produsen membuat pabrik ini setiap hari harus bereproduksi.

Itulah berbagai potensi yang ada di Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Peran Pemerintah dalam mengembangkan dan mempromosikan berbagai potensi yang dimiliki Desa ini sangat diperlukan untuk memajukan potensi UMKM yang ada di Desa Kromasan dan meningkatkan ekonomi warga Desa Kromasan. Tidak hanya itu, peran masyarakat Desa Kromasan yang turut andil dalam menjalankan berbagai potensi UMKM yang ada di Desa Kromasan juga sangat berpengaruh. Diharapkan masyarakat Desa Kromasan beserta Pemerintah Desa Kromasan tetap berjalan beriringan agar potensi UMKM di Desa Kromasan semakin berkembang serta lebih di kenal masyarakat luas.

Dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata ini kesan saya yang paling menarik, yaitu saya bisa mendapatkan teman baru meskipun secara virtual dan tidak pernah bertatap muka secara langsung. Banyak sekali pelajaran yang bisa diambil dari masa

pandemi ini. Jika berbicara mengenai dampak negatif, tidak akan lepas dari keluh kesah dan kebencian para masyarakat Indonesia terutama di Desa Kromasan ini, seperti sekolah yang di tutup dan sumber pendapatan warga yang menurun. Tapi, kita jalankan saja sesuai alur yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Semoga segala kesusahan bisa berlalu dan terselesaikan, yang sakit segera sembuh, yang kesulitan semoga dipermudah, dan selalu dalam rida serta lindungan Allah SWT. Aamiin.

Dari Desa Ke Desa

BUDAYA DI DESA RINGINPITU

Muhammd Nur yasin

*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Secara bahasa, kata “budaya” berasal dari bahasa Sanksekerta, yaitu *Budhaya* yang artinya adalah segala hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam hal ini budaya sangat berkaitan dengan bahasa, tindakan, atau cara berkomunikasi, yang nantinya bisa digunakan manusia sebagai cara belajar, serta kebiasaan di suatu daerah atau adat istiadat. Menurut **Ki Hajar Dewantara** budaya adalah hasil perjuangan masyarakat terdapat alam & zaman yang membuktikan kemakmuran dan kejayaan hidup masyarakat dalam menyikapi (menghadapi) kesulitan dan rintangan untuk mencapai kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di hidupnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Budaya merupakan suatu kegiatan yang berkembang ditengah masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Serta mengatur tingkah laku manusia terhadap dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Tanah Jawa merupakan pulau yang terkenal dengan keramahan masyarakat penduduk serta warganya. Tidak hanya itu, tanah Jawa merupakan kota yang masih mempertahankan sebuah



adat dan tradisi dengan cara menghormati dan melaksanakannya. Jawa sangat terkenal dengan kebudayaannya yang sampai sekarang masih kental. Salah satunya adalah tradisi kenduren yang sudah turun-temurun dilaksanakan oleh masyarakat. Kenduren merupakan kebudayaan yang sudah ada dan juga harus di lestarikan. Dalam tradisi kenduren terdapat beberapa manfaat yang kita dapatkan yaitu kesholehan sosial dalam bermasyarakat dan juga sebagai wadah untuk saling berinteraksi antar sesama. Kesolehan sosial dalam masyarakat bertujuan untuk membuat seseorang lebih peka terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Salah satu yang bisa meningkatkan kesolehan sosial dalam masyarakat adalah membudayakan tradisi kenduren. Dimana dalam acara tersebut dapat membuat interaksi dan komunikasi warga antar tetap terjalin. Antar sesama warga harus saling gotong royong dan tolong menolong. Oleh sebab itu masyarakat di Desa Ringinpitu masih kental dengan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak nenek moyang.

Desa merupakan lingkungan hidup yang di tempati oleh sebagian masyarakat, desa juga identik dengan lingkungannya yang masih alami, sejuk, dan warga masyarakatnya yang selalu ramah tamah terhadap semua orang. Ringinpitu merupakan rumah tempat tinggal saya sejak kecil sampai dewasa seperti sekarang ini, desa kecil yang harmonis para warganya, desa yang terletak di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kemudian warga masyarakat di desa cenderung mempunyai tingkat kepedulian dan kekeluargaan yang cukup tinggi, hal itu di buktikan dengan adanya adat istiadat budayanya yang masih kental. Salah satu adat istiadat yang masih kental di pedesaan adalah seperti jika ada sebuah kegiatan gotong royong warga masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut dan apabila salah satu tetangga ada yang mengadakan syukuran atau hajatan warga masyarakat di desa selalu ikut serta

membantu. Adat istiadat di desa dan di kota sangatlah berbeda jauh, warga masyarakat di desa masih sangatlah menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan saling membantu antara warga satu dengan yang lainnya.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa di Indonesia mempunyai banyak ragam budaya khususnya di Jawa. Salah satunya adalah di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang masih ada budayanya yaitu Kenduren nasi berkat (tumpeng), dan megengan. Dalam hal ini kenduren hampir sama dengan Tasyakuran. Dalam acara kenduren di panjatkan berbagai doa. Seorang pemimpin biasanya kita sebut dengan *Ro'is*, *Kyai*, *Moden*. Dan juga dihadiri oleh tetangga, kerabatan, teman sejawat untuk datang genduren. Bisa juga berwujud selamatan tasyakuran, selamatan peringatan, orang meninggal atau lainnya. Setelah selesai doa bersama dan makan bersama, beberapa dari mereka masih berkumpul dengan santai disertai pembicaraan yang bermanfaat.

Budaya kenduren yang dilakukan pada zaman dahulu dan sekarang sangatlah berbeda. Zaman dahulu budaya kenduri adalah sebuah upacara peribadatan kepada neneng moyang atau Orang yang pertama kali Babat Desa Ringinpitu dan biasanya kami menyebutnya dengan "*seng bahu rekso atau danyang*". Upacara tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan ruh yang sudah meninggal dengan cara memberikan sesajen kemudian di tempatkan di kuburan atau di bawah pohon bringin maupun tempat yang di keramatkan. Hal seperti ini tidak bertujuan untuk menyembah ruh atau musyrik, melainkan bertujuan sebagai penghormatan kepada para leluhur yang sudah mendahului atau yang telah mendirikan desa ini dan lebih tepatnya ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT. Sedangkan kenduren yang dilakukan sekarang adalah dengan cara Doa-doa, seperti dzikir, atau bacaan al-quran seperti yang sudah diajarkan dalam islam. Kenduren dilakukan tidak hanya di Musholla atau Masjid

saja. Melainkan di perempatan dan pertigaan juga, lebih seringnya di Balai Desa, pelaksanaannya pun sama dengan cara doa bersama yang membedakan hanya waktu dan tempatnya saja. kegiatan seperti ini merupakan salah satu bentuk rasa Syukur Kepada Yang Maha Esa, atas apa yang sudah diberikan. Selain itu, Kenduren bertujuan agar tetap menjaga kebersamaan antar tetangga dan kerabat. Kenduren yang dilaksanakan oleh masyarakat merupakan budaya secara turun temurun.

Kenduren yang ada di Desa Ringinpitu merupakan sebuah kebiasaan (tradisi) yang di lakukan masyarakat sebagai acara rutin jika ada seseorang yang meninggal, acara pernikahan, menempati rumah baru, dan penanggalan Jawa. Jenis-jenis bentuk kenduren secara rinci adalah pada saat malam 1 Suro, tanggal 15 bulan Sya'ban(ruwah), malam tanggal 21 Ramadhan, tanggal 1 Syawal (setelah sholat Idul Fitri), dan pada tanggal 10 Dzulhijjah (setelah sholat Idul Adha). Hal tersebut dilakukan adalah sebagai Rasa Syukur kepada Allah dan sedekah terhadap sesama. Kenduri biasanya adalah dalam bentuk makanan seperti nasi berkat atau Tumpeng. Kenduren merupakan kegiatan berdoa yang dilakukan oleh mayoritas Bapak-bapak dengan tujuan meminta keselamatan dan kelancaran yang akan dilaksanakan kedepannya. Dan tentunya bertujuan agar interaksi setiap warga tetap terjalin harmonis.

Kata megengan sudah tidak asing bagi masyarakat Desa Ringinpitu. Megengan merupakan tradisi yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat Jawa. Mengengan biasanya di sebut dengan "*Mapak*". Megengan adalah tradisi jawa yang di lakukan di pertengahan akhir bulan ruwah (Sya'ban) bertujuan untuk menandai bahwa akan memasuki bulan suci romadhan. Istilah megengan adalah *megeng* yang artinya menahan. Maksudnya adalah menahan hawa nafsu selama ramadhan. Selain itu megengan juga bertujuan untuk mendoakan arwah yang sudah meninggal. Tradisi megengan biasanya identik dengan bancakan (tasyakuran).

Tradisi megengan yang ada di Desa Ringinpitu di sebut dengan “Ambengan” dan untuk isianya bebas tidak ditentukan. Biasanya di laksanakan dengan cara selamatan seadanya di kirim ke Masjid atau musholla terdekat untuk di kendurikan bersama. Kemudian dibagikan dan di makan bersama. Atau biasanya sekalian selamatan secara besar-besaran kemudian di berikan kepada tetangga dan kerabat. Ciri khas dalam megengan adalah kue apem. Karena kue apem merupakan bentuk simbol permintaan maaf menjelang datangnya bulan suci ramadhan.

Dalam tradisi selamatan (ambengan) megengan masyarakat Desa Ringinpitu di mulai ketika setelah sholat ashar mereka menuju ke makam untuk berziarah kepada leluhur mereka yang sudah meninggal dan setelah sholat magrib mereka pergi ke Masjid atau musholla dengan membawa Ambengan yang sudah di persiapkan dari rumah. Kemudian megengan dibuka dengan cara Tahlil bersama, mendoakan leluhur yang sudah meninggal. Di pimpin dengan kyai setempat setelah bardoa ambengan di bagikan yang sebelumnya sudah di tukar dengan ambengan lainnya.

Tradisi Kenduren atau Megengan yang bertepatan di bulan ini di Desa Ringinpitu adalah memperingati tahun baru umat islam yaitu bulan Muharram atau yang lebih dikenal sebagai bulan suro, sebagai tanda ungkapan rasa syukur dan meminta agar terhindar dari segala berbagai mara bahaya kepada Allah SWT yang bertempat di Musholla atau Masjid. Selanjutnya juga bertepatan dengan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 76 sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang bertempat di Balai Desa dan di ikuti oleh seluruh warga lapisan masyarakat Desa Ringinpitu. Tidak lupa juga dalam pelaksanaan kegiatan keduren ini tetap mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan dengan mencuci tangan sebelum kegiatan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Mari lestarikan budaya kita bersama. Sebagai generasi muda penerus bangsa kita harus mampu “nguri-nguri” budaya yang

sudah ada. Budaya merupakan identitas sebuah bangsa. Budaya yang tentunya sesuai dengan syari'at norma agama, tetap di lestarikan jangan sampai hilang. Agar budaya yang sudah ada tetap terpatri dalam keseharian, pikiran, dan tingkah laku dan tidak di klaim oleh negara lain.

KEBERAGAMAN POTENSI ALAM SEBAGAI SUMBER KEKAYAAN

Binti Izatul Munthamimah

*Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Kecamatan Ngetos merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk terletak di lereng gunung wilis. Banyak sekali desa yang berada di area dataran tinggi ini. Sekitar 5 km diatas pusat kecamatan ngetos desa yang saya tinggali yaitu desa blongko adalah desa yang bisa dikatakan sangat indah. Keindahan tersebut tercermin dari adanya sumber mata air merambat yang dinamakan air terjun sumber manik yang memiliki keindahan yang begitu indah tidak kalah dengan air terjun yang terkenal di kabupaten nganjuk yaitu air terjun sedudo. Karena letak dari air terjun sumber manik bisa dikatakan sedikit sulit untuk dituju maka dibutuhkan perjuangan yang ekstra untuk mencapai ke tempat air terjun sumber manik tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah desa blongko seakan sadar akan potensi yang dimiliki desa blongko berupa air terjun sumber manik tersebut. Sehingga pemerintah desa dan warga setempat mulai membuat jalan yang layak dan mudah dilalui oleh para pengunjung yang akan berwisata di air terjun sumber



manik tersebut. Keseriusan pemerintah desa blongko perlahan terlihat dalam pengelolaan wisata air terjun sumber manik tersebut dengan memulai membangun lahan parkir, membuat jalan yang layak di lalui, dan membuat spot foto yang bisa menarik para wisatawan untuk mengunjungi air terjun sumber manik tersebut. Warga desa setempat diajak bergotong royong untuk membangun fasilitas fasilitas guna digunakan untuk pemerintah air terjun sumber manik tersebut. Dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke wisata air terjun sumber manik tersebut akan bisa menambah penghasilan dari penduduk setempat. Penghasilan tersebut bisa berasal dari upah parkir, tiket masuk wisata, dan juga berjualan cemilan di sekitar tempat wisata air terjun sumber manik.

Air terjun Sumber Manik yang terletak di wilayah hutan Desa Klodan Kecamatan Ngetos ini baru ditemukan warga sekitar pada Januari 2016. Air terjun eksotis nan menawan ini hingga saat ini belum diketahui oleh Dinas Pariwisata kabupaten Nganjuk, sehingga lokasinya masih alami belum tersentuh pemugaran. Keindahan tidak hanya pada air terjun, tapi pemandangan di sekitar yang lokasinya tepat di lereng gunung Wilis menambah kesan alami air terjun Sumber Manik ini. Air terjun yang bercabang dua ini memiliki ketinggian sekitar 35 meter, dengan lebar 20 meter. Grojokan airnya menyelimuti bukit batu berbentuk bulat. Sekilas, air terjun ini memiliki kombinasi kontur yang dimiliki air terjun Roro Kuning dan air terjun Sedudo. Wajar saja air terjun ini masih jarang dijamah orang, sebab letaknya berada di kedalaman desa. Untuk menuju ke sini harus melewati wilayah perbukitan hutan pinus, lembah sungai dan jurang, hingga area persawahan warga. Nama Sumber Manik sendiri kata Aries muncul secara spontan. Ia menjelaskan, sejak zaman kakek dan nenek moyangnya dahulu, kawasan hutan setempat sering disebut dengan nama Sendang Sumber Manik. Konon, jauh di atas air

terjun itu, ada sebuah sendang tempat pertapaan Damarwulan, tokoh legendaris yang hidup pada zaman kerajaan Mapajahit.

Selain wisata air terjun sumber manik ada satu destinasi wisata baru yaitu bukit salju dinamai bukit salju karena singkatan dari nama dusun yang terdapat wisata tersebut ialah salam judge, dusun salam judge ini terletak dipaling ujung desa blongko dengan pemandangan sepanjang perjalanan yaitu pegunungan dan perkebunan para masyarakat disana, ada kebun stroberi kebun cengkeh, dan persawahan dengan model terasering yang menjadikan nilai tambah keindahan di dusun tersebut, wisata tersebut sebelumnya sangat sulit dijangkau namun sekarang sudah sangat mudah dijangkau bahkan perangkat desa bekerjasama dengan para warga untuk membangun wisata tersebut agar tambah layak untuk dikunjungi para wisatawan. Bahkan wisata tersebut sudah mendapatkan persetujuan dan disahkan langsung oleh bupati kabupaten Nganjuk yaitu Bapak Novi Hidayat. Di dusun salam judge ini warganya sedikit karena bisa juga dikatan dusun terpencil, tetapi di daerah ini udara dan hawanya sangat sejuk dan asri, saat musim kemarau ketika pagi hari suhu dinginya bisa mencapai 16°C. Saat musim hujan pasti didusun tersebut mulai paling awal karena letaknya yang berada di dataran tinggi.

Di desa blongko sendiri akan banyak dijumpai daerah daerah persawahan yang banyak ditanami berbagai macam tanaman. Karena jumlah lahan pertanian yang banyak tersebut membuat mayoritas dari penduduk desa blongko ini berprofesi sebagai petani. Tanaman yang berada dalam lahan pertanian dan perkebunan juga ada bermacam macam, mulai dari kelapa, rambutan, durian, manga, duku, alpukat, dan yang paling menguntungkan di antara itu semua tidak lain dan tidak bukan adalah cengkeh. Saya akan memulai pembahasan kali ini dari tanaman kelapa. Banyak sekali tanaman kelapa yang ditanam oleh para warga setempat di sawah dan perkebunan mereka. Selain

mempunyai nilai jual yang menguntungkan kadang warga setempat juga mengkonsumsi sendiri buah kelapa tersebut karena memiliki cita rasa yang enak dan menyegarkan jika diminum untuk menuntaskan kehausan dan rasa dahaga. Banyak dari tengkulak dari berbagai daerah di kabupaten nganjuk bahkan juga ada yang dari luar kabupaten nganjuk mengambil hasil perkebunan kelapa tersebut dari para petani di desa blongko ini. Kelapa hasil panen dari warga setempat terbukti memiliki ukuran yang tergolong besar dan memiliki rasa yang enak dan menyegarkan. Tidak hanya tengkulak ada warga biasa yang mencari kelapa hijau langsung ke para petani kelapa di desa blongko ini. Mereka mencari kelapa hijau langsung dari petani karena memang dimusim pandemi ini keberadaan kelapa hijau sangat langka dan sulit ditemukan hal itu karena kelapa hijau memiliki kandungan untuk memelihara daya tahan tubuh.

Tanaman yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi lainnya adalah durian. Banyak orang sangat gemar dan menyukai makanan yang satu ini. Buah durian sangat banyak disukai karena memiliki cita rasa yang bercampur dimana dalam setiap gigitan buah durian mengandung sedikit rasa pahit dan dikolaborasikan dengan rasa manis sehingga menciptakan sebuah cita rasa yang sangat enak dan membuat orang yang memakannya ketagihan. Tekstur yang lembut dan juga lumer saat digigit membuat durian digemari oleh berbagai kalangan baik dari kalangan lansia yang tidak memiliki sampai kalangan anak anak yang baru tumbuh gigi. Durian sendiri memiliki banyak jenis dan yang paling digemari jelas yang memiliki cita rasa yang sangat enak. Di desa blongko banyak sekali tanaman durian yang menjulang tinggi di kebun atau persawahan milik warga setempat. Setiap musim panen tiba para pengepul atau bisa disebut dengan tengkulak selalu berbondong – bondong datang untuk memborong durian yang baru panen dari kebun atau persawahan milik warga setempat. Para tengkulak ini tahu bahwa durian di desa saya desa blongko ini memiliki cita rasa

yang legit dan sangat enak. Oleh karena itu banyak tengkulak yang membeli untuk dijual lagi durian dari para petani di desa blongko ini. Terkadang kalau para pengepul terlalu murah dalam penawaran untuk membeli durian para petani ini memilih untuk menjual durian hasil panen mereka dengan membawa durian nya ke daerah perkotaan dan dijual dipinggir jalan tempat keramaian di sekitar daerah perkotaan. Dengan adanya penjual yang turun ke kota untuk menjual durian ini sangat menguntungkan bagi masyarakat perkotaan yang tidak perlu jauh jauh datang ke pusat buah durian yang berada di daerah dataran tinggi di kecamatan ngetos yang dari pusat kota berjarak sekitar hampir 30 km. omzet penjualan dari durian ini sangat lah menguntungkan karena memang buah durian ini sangat digemari oleh banyak orang karena cita rasanya yang khas dan juga enak.

Potensi desa blongko yang paling menguntungkan dan paling banyak dijadikan mata pencarian utama yaitu petani cengkeh. Cengkeh sendiri memiliki nilai panen yang besar dan juga tingkat keuntungan yang tinggi ketika panen bahkan bisa membuat orang yang panen tersebut menjadi orang kaya mendadak setelah panen. Apalagi orang yang memiliki lahan kebun yang luas dan memiliki tanaman cengkeh yang banyak bisa dipastikan hasil panennya akan sangat melimpah. Karena dalam 1 pohon cengkeh yang bisa dijual bukan hanya cengkehnya saja tetapi daun dari cengkeh tersebut juga bisa menghasilkan rupiah yang sangat lumayan. Apalagi kalau daun cengkeh tersebut kering harga jual nya menjadi lebih tinggi dibandingkan daun cengkeh yang masih dalam keadaan basah. Tak hanya daun dan buahnya batang dari cengkeh itu pun juga bisa dijual tetapi dengan syarat sudah dikeringkan terlebih dahulu, jadi 1 pohon cengkeh itu banyak sekali manfaatnya yaitu semua bisa menghasilkan uang. Harga jual yang sangat tinggi dari cengkeh ini dikarenakan rokok yang memiliki bahan dasar cengkeh ini semakin banyak diproduksi. Saat musim panen tiba banyak ibu di desa yang memiliki profesi baru yaitu

sebagai buruh pitil cengkeh. Karena pitil cengkeh merupakan profesi yang musiman yang sangat menguntungkan. 1 kg pitil cengkeh yang dihasilkan dibayar 1000 rupiah dan biasanya dalam sehari bisa mendapat hingga 50 kg cengkeh dan bisa mendapat upah 50.000 setiap harinya.

Dari sini bisa terlihat jika saat musim panen tiba bukan hanya pemilik pohon cengkeh yang bisa mendapat hasil panen yang melimpah tetapi juga warga yang tidak memiliki kebun cengkeh bisa ikut pitil cengkeh sehingga mereka juga mendapat penghasilan tambahan. Saat musim cengkeh ini tiba pasti diteras rumah warga yang memiliki cengkeh sangat rame, karena para masyarakat yang akan bekerja pitil tersebut berkumpul, hal tersebut bisa menjadikan keakraban satu sama dan menjadikan silaturahmi lebih erat lagi. Seperti itulah beragam potensi yang ada di desaku desa blongko ini sekian ceritaku tentang potensi alam di desaku.

MENILIK KEANEKARAGAMAN POTENSI DESA KANDANGAN

Miftakhul Huda

*Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Kandangan merupakan nama desa yang berada di timur Kabupaten Kediri, Kandangan merupakan pusat pemerintahan dan juga pusat perdagangan dari Kecamatan Kandangan, letak desa ini sangatlah strategis yang mana dilalui jalur provinsi yang menghubungkan antara Kabupaten Malang, Kabupaten Kediri dan juga Kabupaten Jombang. Dikatakan sebagai pusat pemerintahan karena seluruh lembaga seperti Kantor Kecamatan, Koramil dan lain-lain berada di desa Kandangan, kemudian dikatakan sebagai pusat perdagangan karena seluruh aktivitas jual-beli masyarakat Kecamatan Kandangan dilakukan di pasar yang berada di Desa Kandangan.

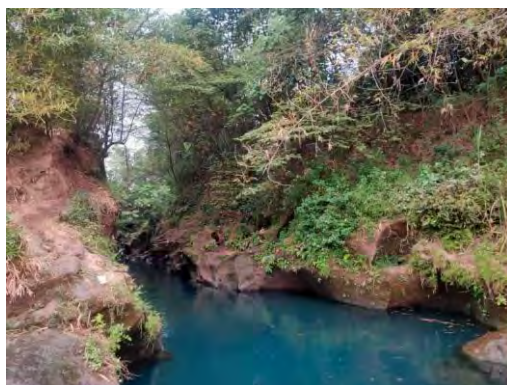
Berbicara mengenai potensi desa pastinya setiap desa yang ada di Indonesia memiliki satu atau lebih potensi yang dapat dibanggakan entah itu dari segi potensi ekonomi, industri, maupun wisata yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan desa tersebut tak terkecuali Desa Kandangan ini. Sebenarnya Desa Kandangan memiliki sangat sedikit bahkan tidak ada potensi dari



segi wisata, hal yang demikian bisa terjadi karena tidak adanya dukungan dari pemerintah desa yang kurang memperhatikan potensi wisata di wilayahnya. Seperti halnya wisata yang beberapa bulan ini viral dan heboh di kalangan media sosial facebook maupun instagram yakni Wisata Kali Konto.

Wisata kali konto adalah sebuah wisata alam baru yang lokasinya berada di bantaran sungai yang mana masih berada di wilayah kabupaten Kediri yang makin hari kian populer dikalangan masyarakat dan pengguna media sosial khususnya warga kediri. Warga sekitar menamai wisata tersebut dengan julukan Kali Banyu Biru. Wisata ini mempunyai pesona dan daya tarik tersendiri dikalangan wisatawan. Lokasi kedung kalkon ini terletak di Dusun Pandean Desa/Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Untuk aksesnya sendiri tergolong mudah dengan melewati area perkampungan namun ketika hampir sampai harus melewati jalanan bebatuan di tengah persawahan.

Wisata Kali Banyu Biru ini mendadak ramai, ketika fotofotonya tersebar luas di sosial media baik di facebook maupun instagram. Tempat yang dulu dikenal angker tersebut kini justru digunakan sebagai tempat selfie. Hal itu tak lepas dari lokasinya yang memang cukup indah. Aliran sungainya tidaklah begitu besar, namun cukup jernih. Yang membuatnya istimewa adalah himpitan



bebatuan kapur di kanan dan kirinya. Dari bebatuan itulah, kita bisa lompat dan menceburkan diri ke sungai.

Sejuk, rindang, bersih dan juga tenang hal itulah yang bisa dijelaskan dari adanya wisata kali banyu biru ini. Disini para wisatawan akan disajikan dengan pemandangan yang memukau dan berbeda dengan wisata lainnya. Letaknya yang jauh dari hiruk pikuk suara kendaraan serta pemukiman warga sekitar membuat dan menambah keasrian dari wisata ini. Wisata kali banyu biru ini mempunyai keindahan yang menawan berupa aliran air yang tenang nampak berwarna biru kehijauan dengan diapit bebatuan, hal tersebut menambah ke eksotisan dan tentunya memanjakan mata.

Sumber air berwarna biru kehijauan yang mengalir ini bukanlah dari aliran sungai melainkan dari rembesan air atau “nyumber” yang keluar dari dinding bebatuan samping kanan kiri, hal inilah yang membuat air terlihat sangat jernih dan berwarna biru kehijauan. Namun hal tersebut terjadi jika di musim kemarau saja, mengapa demikian, karena jika sudah masuk musim penghujan maka air di aliran kali konto menjadi kecoklatan dan volume air menjadi besar dikarenakan adanya buangan air yang berasal dari Waduk Siman.

Banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan di Wisata Kali Banyu Biru ini, mulai dari main-main air, piknik kecil-kecilan, lompat dari tebing, dan tidak lupa berfoto-foto. Namun sampai saat ini fasilitas di Wisata Kali Banyu Biru masih belum ada dikarenakan belum adanya bantuan dan dukungan dari pemerintah desa, bahkan tempat parkir masih menggunakan lahan pertanian warga yang disulap menjadi tempat parkir. Untuk memasuki lokasi wisata, wisatawan tidak dikenakan biaya sama sekali alias gratis. Hanya bagi wisatawan yang membawa kendaraan akan dikenakan tarif penitipan sebesar Rp 2.000 untuk motor dan bagi wisatawan yang

rombongan alias membawa mobil bisa dikomunikasikan terlebih dahulu untuk penitipannya. Setelah sampai di penitipan



kendaraan, maka perlu melanjutkan jalan kaki untuk menuju ke lokasi kurang lebih 100 meter karena kondisi jalan yang menurun dan juga banyak bebatuan.

Wisata Kali Banyu Biru menjadi tempat favorit selama pandemi. Kejenuhan yang dirasakan karena pandemi membuat orang-orang mencari wisata yang dekat dengan alam karena dapat mengatasi kepenatan selama dirumah. Wisatawan dapat bermain air di aliran sungai yang dangkal. Menaiki ban bekas untuk bisa menyusuri aliran sungai, kemudian ada juga di antaranya yang justru berenang di kedalaman hingga 5 meter. Kemudian ada juga yang melompat dari tebing setinggi 3 meter. Air di sungai ini memang sangat jernih warnanya biru kehijauan, sehingga sampai terlihat bagian dasar dari sungai tersebut.

Rofik salah satu wisatawan asal Desa Banaran ini mengaku pergi ke tempat itu karena suasana yang tenang. “Masih alami dengan kondisi airnya jernih, nampak kebiruan,” ujar Rofik tentang suasana tempat itu. Menurutnya, bebatuan padas dan tebing yang indah juga jadi salah satu pemandangan istimewa di tempat itu. “Sangat cocok untuk melepas lelah dan stress akibat bekerja di rumah, juga cocok bagi yang hobi selfi,” katanya. Penghobi sepeda juga sangat suka untuk pergi ke tempat-tempat semacam ini. Selain sumber air, sungai juga menjadi pilihannya usai melakukan

kegiatan bersepeda selama pandemi ini. Terlebih untuk Kedung Kalkun saat ini belum ada tarif masuk. Cukup bayar parkir bagi yang bawa kendaraan bermotor. “Tapi ya harus tetap jaga kebersihan lokasi, yang penting juga jangan merusak alam,” pesan Rofik. Menyusuri lokasi yang lebih dalam, kondisi alami memang sangat terasa. Bahkan beberapa menyebut lokasi ini mirip Green Canyon di Pangandaran, Jawa Barat. Beberapa tanaman liar yang menjalar di tebing juga sangat menambah eksotisme aliran Sungai ini. Menurutnya, aktivitas berceburan menjadi yang paling digemari, apalagi setelah perjalanan jauh.

Eksotisme Kedung Kalkon di Kandangan memang belum dikelola oleh pemerintah desa setempat. Karena lokasinya berada di aliran Sungai Konto dan merupakan bekas galian serta tempat buangan air waduk sehingga apabila waduk tiba-tiba penuh maka membuat aliran air yang ada di kali Konto ini menjadi besar dan tentunya keruh. Bahkan, sempat berembus kabar, demi keamanan, lokasi ini terpaksa ditutup untuk sementara. Saat ini, pengunjung yang datang diimbau untuk tetap berhati-hati dan menjaga kebersihan lokasi sangat disarankan

Selain potensi wisata, Desa Kandangan juga berusaha memaksimalkan peningkatan produk makanan yang ada di desa tujuannya agar terwujud perkembangan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga terus memberdayakan masyarakat pada umumnya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk bisa meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya yaitu dengan terus memberdayakan masyarakat melalui program-program yang telah direncanakan. Hal tersebut dianggap cukup penting karena bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang. Seperti salah satunya adalah bidang ekonomi. Di Desa Kandangan ini ada beberapa potensi mulai dari segi wisata, industri, dan produk makanan. Produk makanan yang dimaksud adalah Kripik Gadung yang berada di Dusun Ngaglik.

Mendengar nama kripik gadung memang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Pertumbuhan gadung sendiri cukup bagus di daerah Desa Kandangan tepatnya di Dusun Ngaglik. Tanaman ini dapat tumbuh secara liar di hutan maupun dibudidayakan sendiri. Gadung sendiri, masih termasuk jenis tanaman umbi-umbian. Namun, gadung memiliki racun yang bisa memicu mual bahkan muntah. Oleh karena itu, agar gadung dapat dikonsumsi maka dalam mengolahnya harus benar dan sesuai prosedur. Pengolahan gadung menjadi makanan ringan berupa kripik gadung kini menjadi salah satu sumber pemasukan bagi masyarakat Dusun Ngaglik, Salah satunya usaha yang digeluti oleh Bu Surti, warga Dusun Ngaglik, Desa Kandangan, yang telah merintis usaha kripik



gadungnya sejak tahun 2012 lalu. Bahan baku umbi gadung berasal dari perkarangan serta hutan di sekitar rumahnya, dengan mudah ditemukan.

Karena proses umbi gadung yang sangat ribet dan prosesnya panjang, sehingga membutuhkan ketelitian dan hati-hati dalam memasaknya. Usaha yang digelutinya melibatkan 5 anggota keluarga untuk melakukan proses, seperti mengupas kulit gadung, menjemur gadung, memasak gadung, serta packing kripik gadung. "Satu kilogram dijual Rp 32 ribu. Baik dengan membeli di pinggir jalan atau mendatangi langsung tempat usahanya." Ucap Bu Surti. Untuk kripik gadungnya sendiri masih musiman. Sehingga untuk bahan bakunya gadung sebagian

diambil dari luar Kandangan. Hal tersebut dilakukan guna mencukupi permintaan pasar yang semakin banyak. Banyak konsumen yang mengambil kripik gadung dalam kondisi mentah kemudian mereka mengolah sendiri. Biasanya konsumen yang mengambil bahan mentah ini dari wilayah Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang. Dengan adanya produk olahan gadung ini, diharapkan mampu meningkatkan ekonomi dan bisa menyejahterakan masyarakat Desa Kandangan.

Dari Desa Ke Desa

POTENSI DESA KARANGGANDU

Vira Delzea Mayangsari

*Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

Desa Karanggandu sendiri adalah salah satu desa yang berada di selatan Kabupate Trenggalek, terletak didaerah pesisir dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, yang merupakan dataran rendah yang memiliki ketinggian tanah 20 M diatas permukaan air laut. Desa Karanggandu terletak di Kecamatan watulimo Kabupaten Trenggalek, Desa Karanggandu memiliki luas wilayah sekitar 4. 960 Ha yang terbagi dalam berbagai fungsi yaitu tanah kering, tanah fasilitas umum dan tanah hutan, lahan sawah dan perkebunan. Ditinjau secara klimatologis Desa Karanggandu merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi, dan sebagian besar Desa Karanggandu di kelilingi oleh tanah pegunungan sesuai dengan ciri khas Kabupaten Trenggalek yaitu Kota Seribu Bukit yang dimana 2/3 bagian luas wilayah adalah tanah pegunungan.



Maka tidak heran jika potensi sumber daya alam dan pariwisata sangat lah melimpah di Kabupaten Trenggalek khususnya di Desa Karanggandu.

Mayoritas penduduk Desa Karanggandu berprofesi sebagai pengarang Hutan (goplang) yang bekerjasama dengan LMDH dan PERHUTANI. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Karanggandu adalah petani, ada sekitar 65% baik persawahan ataupun perkebunan, sekitar 25% berprofesi sebagai nelayan tangkap ikan, dan sekitar 25% lagi berprofesi sebagai petani sekaligus nelayan ikan. Selain itu Desa Karanggandu memiliki potensi wisata bahari yang cukup bagus karena memiliki dua pantai yaitu Pantai Cengkong dan Pantai Damas serta memiliki wisata Mangrove yang terletak tepat di Pancer Pantai Cengkong.

1. Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan potensi yang dapat terukur dan terlihat secara fisik, baik itu potensi SDA maupun potensinya. Potensi Fisik meliputi:

a. Tanah

Seperti yang telah dituliskan di atas bahwa desa Karanggandu memiliki luas wilayah sekitar 4.960 Ha, mayoritas masyarakat desa Karanggandu juga berprofesi sebagai petani baik persawahan ataupun perkebunan.

Masyarakat desa karanggandu tidak hanya menanam padi tetapi mereka juga menanam jagung, kedelai, ketan dan lainnya. Tapi hasil panen terbanyak masyarakat desa Karanggandu adalah padi. Masyarakat desa Karanggandu menanam jagung atau kedelai biasanya pada musim kemarau panjang karna menanam jagung dan kedelai tidak terlalu membutuhkan pasokan air yang banyak.

Tidak hanya mengelola sendiri, tetapi warga juga ada yang menyewakan lahan sawahnya. Biasanya lahan sawah

disewakan dengan kontrak 1-3 tahun dengan biaya sewa 3-6 juta tergantung dengan kesepakatan. Ada juga yang menyuruh orang untuk menggarap lahan sawahnya dengan bayaran separuh dari hasil panen yang di dapatkan.

Di bidang perkebunan kebanyakan dari mereka menanam pohon kelapa, pohon durian, pohon cengkeh, pohon pucung, pohon pisang, dll. Karena pohon-pohon tersebut memiliki nilai jual yang sangat tinggi jika musim panen.

Pemilik lahan juga dikenakan pajak sesuai dengan luas lahan yang mereka miliki, bahkan setiap ada panen Cengkeh mereka juga harus membayar sebagai upeti atau pajak Cengkeh.

Tidak hanya mengelola ladangnya sendiri, ada juga yang bekerja sama dengan LMDH dan PERHUTANI, mereka menggarap lahan yang memiliki luas sekitar 1687 Ha disediakan oleh perhutani, mereka menggarap lahan dengan bibit pohon sengon, pohon akasia, pohon cengkih, pohon jati, dan lain sebagainya. Kemudian setelah beberapa bulan panen bibit pohon tersebut dibagikan kepada warga yang menginginkan, bibit-bibit pohon tersebut dibagikan secara gratis oleh pihak PERHUTANI.

b. Air

Desa Karanggandu memiliki potensi aliran sungai yang cukup besar yaitu aliran sungai Kalidung Malang yang terdapat di Dusun Gading, aliran sungai Kalidung Malang mempunyai ketersediaan air yang cukup sepanjang tahun dan debit air yang dapat diandalkan, di Sungai Kalidung Malang terdapat air terjun yang memiliki ketinggian selitar 8-10 M. Selama ini aliran sungai hanya dimanfaatkan

sebagai saluran irigasi untuk memenuhi kebutuhan pengairan persawahan masyarakat Desa Karanggandu.

Dengan melihat keadaan dan ketersediaan air yang sangat melimpah masyarakat Desa Karanggandu belum bisa memanfaatkan potensi yang ada dengan maksimal. Potensi aliran air sungai Kalidung Malang dapat dimanfaatkan untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikrihidro (PLTM), yang nantinya juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Karanggandu serta diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan keadaan ekonomi dan memenuhi kebutuhan konsumsi listrik yang cukup memadai.

Di desa karanggandu mayoritas masyarakatnya masih menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci, minum, dan lain sebagainya. Meskipun ada beberapa warga yang sudah mulai menggunakan saluran air PAM. Masyarakat yang menggunakan PAM adalah mereka yang air sumurnya tidak dapat digunakan seperti air yang keruh dan bau, masyarakat mengklaim bahwa menggunakan PAM menjadi lebih mudah, menghemat biaya dan waktu. Kalau menggunakan sumur yang tidak memiliki sanyo harus menimba dulu dan itu cukup memakan waktu dan energi.

c. Peternakan dan Perikanan

Di sektor peternakan di desa Karanggandu masih belum berkembang, pasalnya belum ada organisasi masyarakat yang menaungi kegiatan tersebut. Masyarakat desa hanya menernak untuk kepentingan pribadi, mereka menernak ayam atau kambing. Masyarakat lebih memilih untuk menernak ayam atau kambing pasalnya tidak terlalu beresiko tinggi dan mudah untuk mencari pakan. Selain

itu ayam dan kambing juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Di bidang perikanan, ada organisasi yang bernama KM (Kelompok Masyarakat) yang diketuai oleh bapak Imam Syaifuddin. Organisasi yang didirikan untuk mengembangkan potensi masyarakat di bidang perikanan. Mereka membangun kolam ikan air tawar di berbagai tempat di wilayah desa, disetiap kolam mereka menempatkan jenis ikan yang berbeda seperti ikan lele, ikan gurameh, ikan nila, dan ikan patin. Panen ikan dilaksanakan beberapa bulan sekali, yang di jual kepada masyarakat setempat atau dijual pada pengepul, kemudian uang hasil penjualan dibagi untuk anggota kelompok dan untuk uang kas. Bibit ikan biasanya mereka dapatkan dari membeli atau biasanya dapat dari pemerintah setempat.

Tetapi sayangnya saat ini ada beberapa kolam yang sudah tidak difungsikan lagi dan mereka hanya mengelola beberapa kolam saja, itupun sekitar 2 jenis ikan yang di budidayakan.

d. Manusia

Sebagai salah satu sumber daya yaitu SDM, manusia atau masyarakat desa akan menjadi sumber tenaga kerja yang mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam desanya.hanya saja untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran serta pemerintah desa untuk memberikan pemberdayaan dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat.

Potensi SDM yang dimiliki desa Karanggandu adalah tenaga, kader pertanian, dan tersedianya SDM yang memadai. Tingkat pendidikan masyarakat desa

Karanggandu rata-rata adalah sampai jenjang SMP/SMA, tetapi untuk saat ini banyak anak-anak yang juga melanjutkan sampai jenjang Perguruan Tinggi.

2. Potensi Non Fisik

Selain potensi fisik ada juga potensi non fisik yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan, sebagai berikut:

3. Kondisi Masyarakat

Kondisi Masyarakat, disini yang dimaksud adalah apakah masyarakat desa Karanggandu itu plural (kelompok) ataupun tidak, apakah memiliki sifat gotong royong yang kuat atau tidak. Karena kondisi masyarakat merupakan kekuatan produksi dan pembangunan desa. Dan alhamdulillah masyarakat karanggandu sangat peka dan memiliki sifat gotong royong yang sangat amat kuat, terbukti dari adanya kegiatan gotong royong atau bersih desa yang dilaksanakan setidaknya setiap beberapa minggu sekali dan itu bergilir setiap dusun memiliki jadwal sendiri.

4. Lembaga Sosial

Lembaga masyarakat yang ada di desa Karanggandu , seperti contohnya adalah Karang Taruna, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Agro Lestari, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), LIMNAS (Perlindungan Masyarakat), PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Werdha, Kelompok Masyarakat, Pengawas (Pokmaswas) Kejung Samudra, serta organisasi sosial lainnya yang kebutuhannya juga tergantung pada masyarakat desa.

5. Contoh Potensi Desa yang masih Dapat Dikembangkan

a. Industri kerajinan Reyeng

Kerajinan reyeng bagi masyarakat desa Karanggandu menjadi kegiatan industri kecil rumah tangga, karena

sebagian besar belum menjadi pekerjaan pokok tetapi masih merupakan kegiatan sampingan. Kerajinan reyeng menjadi turun temurun, tidak dipungkiri usaha kerajinan reyeng sudah ada sejak tahun 1970 sampai saat ini. Dengan banyaknya pengrajin reyeng tentunya sangat diperlukan di daerah tersebut, karena desa karanggandu dekat dengan TPI (tempat penangkaran ikan) terbesar di kabupaten Trenggalek. Maka dari itu banyaknya permintaan reyeng sebagai wadah ikan untuk kemasan atau sebagai wadah ikan sebelum dikukus.

Hampir setiap kepala rumah tangga menekuni usaha kerajinan reyeng sebagai usaha sampingan. Bahan baku reyeng adalah dari bambu, biasanya masyarakat menanam sendiri di hutan atau dengan cara membeli tetapi kebanyakan warga memilih untuk menanam sendiri karena tidak perlu mengeluarkan modal dan penanaman bambu juga cukup mudah.

Pembuatan reyeng juga cukup mudah, hanya saja jika musim hujan warga harus memutar otak agar bisa mengeringkan bahan yang akan di anyam, biasanya dengan cara di garang (di letakkan di atas pawonan) supaya cepat kering dan dapat di proses menjadi reyeng, harga jual reyeng akan melambung tinggi (bisa mencapai 30 ribu) jika para nelayan mendapatkan banyak tangkapan ikan tapi terkadang juga tidak laku (hanya sekitar 21 ribu) kalau tidak ada ikan, oleh sebab itu para pengrajin biasanya menimbun atau mengumpulkan kerajinan reyengnya sampai harga jual naik lagi.

Selain reyeng ada juga warga yang membuat kerajinan krenjang, krenjang juga terbuat dari bambu hanya saja bentuk dan ukuran yang berbeda dan tentu harganya juga

lebih mahal, proses pembuatan krenjang juga lumayan lama bisa mencapai 2 hari.

Fungsi reyeng dan krenjang juga berbeda, Reyeng di gunakan untuk tempat mengukus ikan, sedangkan krenjang digunakan sebagai tempat untuk mengangkat ikan yang di dapat nelayan kemudian di bawa ke pengepul/pabrik lalu di tempatkan ke reyeng untuk di kukus.

6. Pariwisata hutan Mangrove

Hutan Mangrove pantai Cengkong merupakan salah satu hutan Mangrove yang ada di Kabupaten Trenggalek. Hutan mangrove ini terletak di desa Karanggandu kecamatan Wtulimo. Lebih tepatnya lokasi masuk hutan mangrove pantai cengkong berada di Rt.01/Rw.01.

Kawasan hutan mangrove pantai cengkong desa karanggandu memiliki luas sebesar 42,557 Ha, adapun lokasi kawasan hutan mangrove terbagi atas 3 lokasi, yaitu mangrove perbukitan, pantai, dan sungai.

Hutan mangrove pada awalnya merupakan hutan yang dipenuhi oleh beberapa jenis tanaman mangrove. Masyarakat sekitar mempercayai mitos bahwasannya hutan mangrove telah dikeramatkan dan bagi siapa saja yang berani merusak biota dalam hutan mangrove akan mendapat bala atau musibah. Dengan adanya mitos yang menyebar dan dipercaya oleh banyak masyarakat sehingga tanaman mangrove dan biota-biota di dalamnya tumbuh subur dan lestari.

Pada tahun 1999an masyarakat daerah kawasan pantai mulai risau dikarenakan mulai jarang ada ikan yang bisa ditangkap oleh nelayan. Pada waktu itu merupakan musim paceklik ikan bagi masyarakat nelayan. Musim paceklik bisa disebabkan karena beberapa faktor (perubahan suhu, kondisi

menurunnya ekosistem laut, perubahan tempat bertelurnya ikan,dll.). musim paceklik iki pada waktu itu bersamaan dengan adanya krisis moneter. Masyarakat kawasan pantai yang berprofesi sebagai nelayan tradisional semakin terhimpit perekonomian keluarganya. Masyarakat nelayan yang sudah tidak bisa mengandalkan tangkapan ikan, mulai beralih menebang kayu mangrove.pada awalnya hanya satu, dua orang yang menebang hutan mangrove untuk di jual, namun lama kelamaan masyarakat setempat juga ikut melakukan penebangan. Mereka mulai memasuki kawasan mangrove dan mengambil sedikit demi sedikit kayu-kayu mangrove untuk dijadikan kayu bakar dan pagar rumah, ada juga yang menjual dan dihargai sekitar Rp. 100 per batang.

Hutan mangrove dari tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa dilihat kasat mata dari yang awalnya menjadi penjarahan liat dan secara besar-besaran, hutan mangrove menjadi gundul, hanya sedikit yang tersisa, saat ini sudah terbilang sukses untuk mengembalikan citra mangrove yang dulu gundul. Hutan mangrove saat ini mencapai luas 32,5 Ha dalam kondisi baik. Hutan mangrove pantai cengkong juga merupakan hutan mangrove yang memiliki jenis mangrove terbanyak di Jawa timur. Ada sekitar 20 jenis mangrove yang bisa ditemukan di hutan mangrove pantai cengkong.

Kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) kejung samodra, merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan hutan mangrove. Pokmaswas merupakan kelompok yang bersifat suka rela, tidak di gaji dan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya yang diperoleh dari swadaya masyarakat. Adapun susunan pengurus pokmaswas itu sendiri juga dari paksaan, melainkan dari pribadi masing-masing anggota pokmaswas. Kelompok tersebut mempunyai usaha untuk

melestarikan hutan mangrove yang krisis dengan upaya konsentrasi dan rehabilitasi mangrove. Selama ini dalam pengelolaannya pokmaswas kejung samodra memiliki tujuan untuk perluasan ekosistem hutan mangrove melalui pembibitan, penanaman, perawatan dan pengolahan hasil mangrove. Yang sebelumnya luas kawasan hanya sekitar 85 Ha menjadi lebih luas lagi.

Setelah mengalami kerusakan dan pada tahun 2010 mulai di rawat kembali, kini hutan mangrove menjadi destinasi wisata yang sangat digemari oleh pengunjung, hampir setiap hari ramai wisatawan yang datang terutama pada hari libur pengunjung mengalami peningkatan 2-3 kali lipat pada hari biasanya. Oleh karena itu masyarakat setempat memanfaatkan keadaan tersebut untuk membuka warung di sekitar area hutan mangrove tersebut, dan tentu itu akan meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah hutan mangrove. Setiap tahun ke tahun pengunjung selalu mengalami peningkatan yang signifikan, yang membuat pemerintah setempat memberikan fasilitas tambahan seperti beberapa toilet, tempat parkir sepeda motor, mobil dan bis, bahkan untuk saat ini sudah tersedia Mushola yang cukup luas untuk para pengunjung dan masyarakat setempat. Selain hutan mangrove disana juga terdapat kebun binatang kecil, yang dapat di lihat oleh wisatawan. Hewan-hewan itu meliputi: Monyet, Burung Dara, Ular, Kura-kura, Ikan, dll.

Sayangnya untuk masa pandemi seperti sekarang kawasan hutan mangrove ditutup untuk sementara karena adanya kebijakan pemerintah terkait dengan PPKM.

POTENSI DESA SEBAGAI PENYANGGA PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BENDO

Feli Maharani

*Jurusan perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Syayyid Ali Rahmmatullah Tulungagung*

Desa bendo merupakan sebuah desa yang letaknya berada di kecamatan gondang, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa ini terdapat 2 dusun yang diantaranya dusun cabe dan juga dusun krajan. Meskipun berada dalam satu desa namun desa bendo memiliki dua dusun yang berjarak dimana dua dusun ini dibatasi oleh area persawahan yang cukup jauh yakni dusun cabe disebelah selatan dan dusun krajan disebelah utara sehingga masyarakat setiap dusunnya terasa berjarak jauh. Selain itu desa ini juga dibatasi secara langsung dengan 4 desa tetangga, dimana sebelah timur dibatasi oleh desa rejosari kecamatan gondang, dan kelurahan kedungsoko, disebelah barat dibatasi oleh desa gondang kecamatan gondang, sebelah selatan dibatasi oleh desa kiping kecamatan gondang dan sebelah utara dibatasi oleh desa ngrendeng kecamatan gondang dan desa bolorejo kecamatan kauman. Jarak tempuh desa bendo ke pusat kota kurang lebih



sekitar 4,7 km dan bisa ditempuh dengan kendaraan dengan waktu kurang lebih sekitar 15 menit perjalanan.

Terdapat berbagai sumber yang telah mencertikan tentang asal mula Desa Bendo dimana desa ini memiliki banyak cerita yang cukup bervariasi. Dari beberapa yang dipercaya dan dijadikan pedoman sebagai cerita keramat yang dahulu di Desa ini. Cerita yang cukup dipercayai masyarakat Desa Bendo ini Dahulu menurut informasi dari berbagai cerita orang jaman dulu Desa Bendo merupakan desa yang awalnya berbentuk hutan belantara yang kemudian ditebas habis oleh orang-orang dari Ponorogo dan Solo, terdengar cerita bahwa ditengah hutan yang dibabat tersebut tumbuh sebuah pohon bendo yang konon katanya sangat besar sehingga akhirnya menjadikan tanah ini dinamakan desa bendo.

Desa Bendo merupakan desa yang letaknya berada di wilayah dataran Rendah yang memiliki luas tanah 137,155 km² dan memiliki Jumlah penduduk sebanyak 3.575 jiwa. Luas tanah tersebut terbagi kedalam beberapa penggunaan, seperti lahan pertanian, perkebunan, fasilitas umum, kegiatan ekonomi, dan lainnya. Bagi fasilitas umum yang dimiliki masyarakat yaitu berupa sekolah, kelurahan, jalan, mushola dan masjid, tempat pemakaman, lapangan olahraga, dan perkantoran pemerintah desa. Kehidupan penduduk tersebut ditunjang dengan beberapa sektor ekonomi masyarakat yang meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, toko bahan makanan pokok, produsen tahu dan tempe, produsen tape, dan masih banyak lagi.

Mata pencaharian yang ada didesa ini ada beragam mulai dari petani, karyawan, buruh, pedagang, pengusaha, PNS dan industri rumahan. Desa bendo juga memiliki potensi dibidang pendidikan berupa sekolah dasar yang letaknya ada didua dusun tersebut yaitu SD Negeri 1 Bendo dan SD Negeri 2 Bendo. Selain itu pada desa bendo memberikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat sekitar berupa polindes yang terletak disebelah timur perempatan cabe selatan jalan. Polindes ini berguna bagi masyarakat yang ingin

berobat secara dekat tanpa perlu pergi kerumah sakit. Selain itu bisa juga posyandu bagi balita yang akan diimunisasi.

Keunikan desa bendo ini terletak pada dua dusun yang memiliki mayoritas mata pencaharian yang berbeda dimana di dusun cabe ini terdiri dari 2 RW dan 10 RT memiliki Sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai pedagang. Sedangkan di dusun krajan sendiri terdiri dari 2 RW dan 13 RT ini mayoritas masyarakat disusun krajan yaitu sebagai petani dan buruh. Sumber daya unggulan yang dimiliki oleh kedua dusun juga berbeda dusun cabe memiliki sumber daya unggulan terbanyak yaitu mayoritasnya bekerja di industri tempe dan tahu. Sedangkan di dusun krajan mayoritas Sumber daya unggulan di Dusun Krajan diantaranya tape dan keripik singkong.

Industri tempe merupakan usaha industri rumahan yang dijalankan oleh penduduk dusun cabe desa bendo dan kemudian didagangkan dipasar pasar lokal maupun interlokal. Industri tempe ini banyak dilakukan oleh penduduk desa bendo terutama didusun cabe desa bendo, selain tempe sendiri penduduk dusun cabe juga merangkap sebagai produsen tahu, bahkan beberapa tempat didusun cabe juga dibuat pabrik untuk mengolah tahu. Banyak masyarakat dusun cabe yang menekuni usaha rumahan ini, hal tersebut bisa jadi karena bahan pembuatan tempe dan tahu mudah didapatkan. Para pemilik usaha industri di dusun cabe ini sudah sangat banyak bahkan hampir keseluruhan masyarakatnya menekuni usaha rumahan ini dan usaha tempe tidak menyurutkan mereka dalam tetap memproduksi tempe. Terkadang jika usaha ini laris maka pedagang tempe akan memiliki untung yang besar. Beberapa orang disini mengatakan bahwa perekonomian mereka berubah setelah berhasil menekuni jualan tempe ini.

Salah satu warga yang ikut membuka usaha sebagai produsen tempe rumahan ini yaitu industri tempe bu lilik. bu lilik merupakan pemilik usaha industri tempe rumahan yang ada didusun cabe desa bendo. Industri tempe bu lilik ini sudah dirintis kurang lebih 6

tahun yang lalu yakni tahun 2015. Awal mula beliau merintis usaha ini yaitu karena beliau merupakan seorang buruh dari tetangganya. Dari hal tersebut bu lilik mulai belajar dan menekuni usaha tersebut. Tentu saja tidak mudah untuk memulai usaha ini meski banyak masyarakat yang melakukannya apalagi saat itu bu lilik juga masih kekurangan modal untuk berani mengambil usaha yang diharapkannya. Namun dengan tekad yang kuat bu lilik berhasil membuka usaha industri tempe ini dengan bermodalkan berhutang terlebih dahulu. Selain itu adanya nasihat dari berbagai orang yang berpengalaman menjadikan beliau menjadi orang yang sukses sekarang.

Selama 6 tahun menjadi produsen tempe tentu saja banyak rintangan dan hambatan yang telah beliau lalui, kendala yang dihadapi oleh produsen tempe tersebut terdapat 3 aspek sekaligus yaitu yang sering menjadi kendala dalam menjadi produsen tempe, yaitu dari aspek produksi, pengolahan, dan pemasaran. Selain tidak bisa menambah jumlah produksi lantaran pangsa pasar yang semakin sempit, kendala lain yang dihadapi oleh para produsen tahu dan tempe ini adalah fluktuasi harga kacang kedelai. Jika harga kedelai melambung, otomatis akan berpengaruh pada pendapatan mereka. Sebab para produsen tidak bisa sembarangan menaikkan harga jual akibat persaingan yang ketat. Bahkan seperti sekarang karena adanya pandemi covid-19 ini yang mengharuskan kota-kota besar mengadakan PSBB sangat berpengaruh pada penjualan tempe. Penjualan tempe mengalami penurunan yang tajam selama PSBB. Hal ini pastinya sangat berdampak bagi para produsen tempe.

Sektor yang kedua di desa bendo ini berada didusun krajan yang mayoritas dari penduduk berprofesi sebagai petani dan buruh untuk hasil pertanian sendiri berupa jagung, ubi jalar, padi sawah, dan ubi kayu. Selain itu juga ada sektor perkebunan yang menghasilkan tebu, semangka dan sayuran. Hasil produksi terbesar dari pertanian adalah padi sawah. Akan tetapi di desa ini

belum ada toko pertanian yang berdiri. Kendati demikian, pertanian masih bisa mendapatkan bantuan berupa bibit padi, bibit jagung, pupuk, serta alat-alat seperti hand tractor. Selain masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani dan buruh di dusun krajan desa bendo ini juga berprofesi sebagai produsen tape dan keripik singkong.

Tape merupakan sebuah olahan makanan yang terbuat melalui hasil fermentasi singkong. Selanjutnya singkong tersebut diolah dan kemudian menjadi tape singkong yang manis setelah hasil fermentasi. Tape singkong biasanya bisa berwarna putih ataupun berwarna kuning. Sebelum diolah singkong terlebih dahulu dibersihkan dengan cara dicuci lalu setelah itu singkong bisa dikukus sampai matang, setelah matang singkong didiginjan dan kemudian dibaluri dengan ragi. Selama proses fermentasi bisa dilakukan dengan membungkus singkong menggunakan daun pisang atau bisa juga ditaruh diwadiah yang kedap udara, proses fermentasi tersebut bisa dilakukan kurang lebih 2-3 hari.

Proses fermentasi yang semakin lama akan menjadikan tekstur singkong semakin empuk dan membuat hasil tape memiliki rasa yang semakin manis dan sedikit asam seperti aroma alkohol. Hal ini yang membuat warga dusun krajan desa bendo banyak melakukan produksi tape, karena bahannya mudah dicari, selain tape warga dusun krajan juga memanfaatkan singkong atau ubi kayu untuk membuatnya menjadi keripik singkong.

Keripik singkong juga memiliki bahan dasar seperti tape yaitu singkong tersebut, namun dengan pembuatan yang berbeda. Pengolahan keripik singkong dilakukan dengan diiris secara tipis. kemudian irisan singkong tersebut bisadigoreng dan akan memiliki aroma yang gurih dari bawang. Untuk memiliki rasa yang diinginkan keripik singkong bisa ditaburi dengan garam atau gula atau bubuk pedas sesuai yang diinginkan,. Beberapa warga dusun krajan desa bendo ini memanfaatkan penjualan keripik singkong untuk dijual

dipasar tradisional. Hal menjadi peran penting untuk menunjang perekonomian masyarakat.

Dilihat dari banyaknya potensi di desa bendo menjadikan potensi yang ada di desa bendo menjadi penyangga yang kuat untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat. Selain dari itu semua masih banyak potensi yang mungkin belum tergali yang juga dijalankan masyarakat. Diharapkan akan selalu ada inovasi terbaru untuk menciptakan usaha usaha yang memiliki nilai jual serta mampu menjadikan desa lebih berkembang lagi.

POTENSI TAMBANG GALIAN C DI DESA PRAMBON KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA

Lutfi Ariyani

*Jurusan Akuntansi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Desa Prambon adalah salah satu desa yang ada di daerah Trenggalek Jawa Timur, penduduknya berjumlah sekitar 7890 jiwa, Wilayah Desa Prambon berada pada ketinggian 300 meter di atas permukaan air laut, luas wilayah desa Prambon 16,28 km². memiliki lima Dusun , 12 Rukun Warga(RT), dan 74 Rukun Tetangga(RT), Batas wilayah Desa Prambon sebelah Utara berbatasan dengan Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa prambon dikelilingi banyak bukit juga terdapat banyak persawahan, desa ini masih asri karena belum terdapat pabrik-pabrik, kebanyakan



warga disini berprofesi sebagai petani selain itu banyak juga yang menjadi pekerja wiraswata seperti tukang, sopir, dan kuli, tanah sawah di desa prambon sangat luas dan sangat cocok di tanami padi, jagung, kedelai dan tebu namun kebanyakan tanah sawah ini merupakan milik pribadi dan dari hasil panen yang di dapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok petani itu sendiri, jika masih tersisa biasanya akan dijual kepada penjual beras dalam bentuk padi dan akan di kelola oleh penjual beras menjadi beras. Akan tetapi terkadang tanah warga ini di sewa oleh PT, petani mengelola sawah dan hasilnya akan di beli oleh PT, Untuk saat ini tanah sawah di desa Prambon masih tergolong luas akan tetapi dari waktu ke waktu tanah ini di alih fungsikan menjadi tempat tinggal atau rumah.

Di desa Prambon terdapat tambang galian C yang menghasilkan Tanah padas dan tanah Lempung, tanah lempung atau juga dapat di sebut sebagai tanah liat merupakan tanah yang memiliki ciri-ciri pertama tanahnya lentur bisa di bentuk, kedua tanahnya sulit menyerap air, ketiga tidak banyak terdapat pasir dan batuan kecil, keempat tanahnya keras saat kering dan jika terkena air akan lengket dan lentur. Sedangkan tanah padas memiliki ciri-ciri pertama sangat padat, kedua sukar menyerap air, dan ketiga hampir tidak terdapat kandungan organik di dalam tanah ini. Pengalihan tanah ini di kelola oleh beberapa CV dengan sistem membeli kebun warga yang di keruk tanahnya dengan harga 10 ribu per 1 truk, dan untuk kebun warga yang digunakan untuk membuka jalan truk, setiap truk yang lewat harus membayar biaya lewat jalan sebesar 1000 per truk, cv membuat jalan di bukit dan mengeruk tambang tanah yang berada di atas bukit menggunakan alat berat dan didistribusikan oleh truck, ada juga karyawan yang bekerja sebagai kuli di tambang ini, tanah padas di kirim ke luar kota untuk dijadikan kramik dan tanah lempung juga dikirimkan keluar kota yang dapat dijadikan batu bata genteng dan gerabah ada juga warga di sini yang mengelola tanah lempung menjadi batu bata

dan genteng, namun jarang yang mengelolanya sebagai gerabah, seperti bapak Jayus, Pak Meslan, Pak Nduo yang sudah menjalani bisnis pembuatan genteng dari tanah lempung dan Pak Damin yang menjalani bisnis Pembuatan Batu Bata.

Genteng merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk atap rumah, yang berfungsi untuk melindungi pemilik rumah dari panas dan hujan, jadi genteng harus kuat tahan panas dan tidak tembus air, terdapat beberapa jenis genteng yang sering digunakan oleh masyarakat setempat pertama genteng jenis aspal bahan dasar pembuatannya dari serat kayu dan aspal, genteng ini sangat terjamin kualitasnya kuat, tahan api, dan tidak mudah bocor akan tetapi harga dari genteng ini memiliki harga yang cukup mahal, kedua genteng beton bahan dasar pembuatannya adalah semen dan pasir genteng ini kokoh tahan lama, kuat terhadap cuaca, dan tidak mudah bocor namun genteng ini sedikit lebih berat sehingga akan membebani struktur bangunan, ketiga genteng metal bahan dasar pembuatannya adalah lembaran metal yang di pres genteng ini sangat ringan dan tahan lama namun genteng ini berisik jika terkena hujan dan mudah menyerap panas, keempat genteng seng genteng ini murah dan dapat menghemat biaya akan tetapi tidak tahan lama seperti genteng lainnya, kelima genteng tanah liat genteng ini berbahan dasar tanah liat genteng ini memiliki harga yang lebih murah dari genteng yang lain akan tetapi genteng ini dapat bertahan lama, bobotnya tidak terlalu berat, kuat, dan tahan api sayangnya jika pemasangannya belum benar akan mengakibatkan kebocoran.

Di Desa Prambon terdapat beberapa masyarakat yang memiliki usaha pembuatan genteng dari tanah liat, dikarenakan masih banyak masyarakat yang memilih genteng dari tanah liat untuk atap rumah mereka, menjadikan kebutuhan akan genteng lumayan banyak, mereka memilih genteng dari tanah liat dikarenakan genteng ini murah, tahan lama, juga adem, genteng dari tanah liat juga cocok dengan kondisi iklim yang ada.

Masyarakat desa prambon yang menekuni usaha ini adalah bapak Jayus, Pak Meslan, Pak Nduo dan masih banyak lagi, dari usaha ini dapat meningkatkan perekonomian desa Prambon selain dapat memberikan lowongan kerja bagi masyarakat, usaha ini sangat cocok untuk dijalankan di desa ini karena bahan utama dari genteng jenis tanah liat sudah tersedia di sini. Harga jual dari genteng ini sekitar seribu tujuh ratus per bijinya, kebutuhan masyarakat akan genteng untuk pembuatan rumah sangat bervariasi terkadang bisa sampai empat ribu genteng untuk membuat satu rumah, menurut pengamatan saya banyak masyarakat yang membangun rumah, dengan banyaknya proyek pembangunan rumah dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan genteng ini masih berpotensi di jaman ini dikarenakan banyak orang yang membangun rumah dan menggunakan genteng dari tanah liat, membuat kebutuhan akan genteng dari tanah liat cukup banyak sehingga dengan mendirikan usaha ini maka akan memperoleh keuntungan yang lumayan selain itu dengan mendirikan usaha ini dapat memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Selain genteng masyarakat di desa Prambon juga ada yang menjalani usaha pembuatan batu bata merah, seperti bapak damin dan masih banyak lagi masyarakat yang menjalani usaha batu bata di desa prambon, ada yang usahanya masih tergolong kecil yang biasanya di kelola sendiri atau keluarga saja dan juga ada yang besar yang memiliki karyawan, dilihat dari segi zaman seperti saat ini sudah terdapat jenis bata yang mungkin lebih efisien dari batu bata merah ini seperti batako, bata ringan dan masih banyak lagi, pada saat ini banyak masyarakat yang beralih menggunakan batako atau bata ringan karena dapat meminimalkan biaya tukang dan lebih cepat pengerjaannya sedangkan batu bata merah karena ukurannya kecil akan lebih lama, akan tetapi yang berminat menggunakan batu bata merah masih ada, terlihat dari pengusaha batu merah di daerah prambon

terus menerus mendapat pesanan dan hampir setiap hari melakukan produksi batu bata merah ini, hampir sama dengan usaha genteng usaha batu merah ini juga sangat cocok dijalankan di desa prambon ini dikarenakan bahan baku dari batu bata merah sudah tersedia di sini. Selain itu dengan usaha ini juga berpotensi untuk memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat memajukan perekonomian masyarakat desa prambon.

Ketersediaan tanah lempung dan tanah padas di desa prambon sangatlah melimpah, banyak warga juga telah memanfaatkannya menjadi peluang usaha seperti batu bata merah dan genteng, akan tetapi untuk seni gerabah masih belum ada, bentuk seni gerabah dapat berupa kendi, kual, celengan, pot, guci, dan hiasan lainnya, masyarakat di sekitar sini kurang minat dengan gerabah, membuat kebutuhan akan gerabah tidak terlalu banyak sehingga masyarakat di daerah ini tidak terlalu antusias untuk menjalani bisnis ini. Akan tetapi jika bisnis ini dilakukan dengan mempromosikan produk gerabah secara lebih luas jangkauannya kemungkinan juga akan berpotensi dalam meningkatkan perekonomian warga sekitar, dikarenakan banyak masyarakat di luar kota atau provinsi yang membutuhkan gerabah entah menggunakan gerabah untuk hiasan di rumahnya seperti vas, pot, dan yang lainnya atau untuk keperluan peralatan rumah tangga seperti kual, kendi dan lainnya. Seperti contoh kita membuat pot tanaman dari tanah liat dengan bentuk mungil dan lucu sehingga dapat menarik minat pembeli lalu menjualnya di aplikasi seperti shopee, toko pedia, Lazada atau bahkan bisa membuat web bisnis sendiri dengan begitu jangkauan konsumen semakin luas, jadi jika di daerah desa prambon memiliki sedikit peminat gerabah tidak akan menjadi sebuah halangan dalam memunculkan sebuah potensi usaha, selain pot kita juga dapat membuat vas atau hiasan lainnya yang dapat di buat dengan tanah liat, dengan tekad yang kuat, kreatifitas yang tinggi, dan

perencanaan bisnis yang tepat akan mampu memunculkan potensi usaha sehingga dapat memajukan perekonomian masyarakat desa Prambon ini.

Selain potensi-potensi tambang galian C di atas tambang ini juga memiliki dampak buruk, Truck yang melawati jalan di sekitaran desa Prambon membuat jalan menjadi rusak dan tentunya tidak nyaman untuk dilewati, selain itu juga menimbulkan banyak debu yang dapat mengganggu masyarakat, akan tetapi perusahaan yang mengelola sudah memberikan beberapa solusi dari permasalahan tersebut perusahaan memperbaiki jalan dengan cara menembel jalan yang rusak dengan pasir dan semen walaupun sudah ada bentuk solusi ini menurut saya masih kurang nyaman dikarenakan hanya menambalnya dengan semen membuat permukaan jalan menjadi tidak rata, jika melewati jalan ini harus hati-hati. Agar dapat menegembangkan potensi ini dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan warga maka perlu di tinjau kemabali bagaimana agar potensi ini dapat terus memberikan manfaat tanpa mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Mungkin dengan cara memberikan jalan khusus untuk truck atau berkerja sama dengan pemerintahaan setempat untuk melakukan perbaikan jalan, selain jalan yang berlubang dampak buruk dari tambang ini adalah debu, akan tetapi perusahaan juga memiliki solusi dengan cara menyirami jalan dengan air sehingga mengurangi efek dari debu tersebut.

Dengan adanya potensi tambang galian C di wilayah desa Prambon, masyarakat harus dapat melihat peluang bisnis yang mungkin dapat menarik minat pembeli sehingga dengan adanya potensi tambang ini tidak menjadi sia-sia, modal, ketekukan, kreatifitas dan perencanaan bisnis yang tepat akan membuahkan hasil yang maksimal sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa ini, selain dari segi perekonomian dalam menjalankan bisnis juga harus memperhatikan lingkungan serta

kenyamanan masyarakat agar bisnis yang kita jalani dapat terus berjalan dan berkembang, seperti mengambil tambang seperlunya saja sehingga tidak merusak alam, melakukan perbaikan setelah melakukan pengerukan tambang agar tidak menimbulkan masalah baru di sekitar tambang, menjaga fasilitas dari pemerintah seperti jalan agar tidak cepat rusak, memberikan solusi yang tepat bagi masyarakat jika ada dampak buruk yang diterima dengan adanya tambang. Bisnis yang paling baik adalah bisnis yang tidak merugikan orang lain, bisnis yang dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat, dan bisnis yang sehat tanpa adanya kecurangan serta kerakusan.

Dari Desa Ke Desa

UMKM PENYELAMAT DESA PAGERLUYUNG

Devi Asmarita

*Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Desa Pagerluyung adalah sebuah desa yang berada di Kabupaten Mojokerto tepatnya di Kecamatan Gedeg, Jawa Timur, Indonesia. Dinamakan Desa Pagerluyung karena zaman dahulu Desa Pagerluyung ini hanyalah sebuah alas atau hutan yang lebat hingga pada akhirnya ada seorang sesepuh yang menebang atau membat alas atau hutan lalu berdirilah sebuah desa akibat di tebangnya semua pohon di hutan tersebut. Dahulu masih berdiri sebuah dusun-dusun saja karena ada tiga dusun terdekat maka disatukan menjadi satu yaitu dengan nama desa. Nama Pagerluyung itu berarti pagar yang kuat. Karena dahulu kala rumah rumah orang-orang di Desa Pagerluyung ini semuanya memiliki pagar yang terbuat dari bamboo yang kuat. Disitulah desa ini diberi nama Desa Pagerluyung. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Pagerwojo Kecamatan Gedeg
2. Sebelah selatan : Jalan Raya Gedeg



3. Sebelah barat : Desa Bandung Kecamatan Gedeg

4. Sebelah timur : Desa Pagerejo Kecamatan Gedeg

Desa Pagerluyung sangat guyb untuk mendirikan UMKM dengan berjualan kerupuk ikan, ikan asap, ikan mentah ataupun ikan goreng. Ikan-ikan tersebut didapat dari luar kecamatan yang banyak di huni oleh laut seperti Lamongan dan yang lainnya. Desa Pagerluyung juga merupakan Desa yang paling luas wilayahnya di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dengan total 36 RT dan 12 RW.

Jika kita mendengar kata UMKM, tak asing bagi kita semua tentunya. Apa itu UMKM? UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM juga sering disebut juga sebagai salah satu sector yang tahan terhadap krisis ekonomi bahkan bisa dikatakan sebagai penyelamat perekonomian. Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Rully Indrawan mengatakan bahwa UMKM itu telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Definisi UMKM adalah skala usaha dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. UMKM memang usaha yang diperhatikan pemerintah sehingga pemerintah mengeluarkan UU dalam rangka pemberdayaan usaha UMKM di Indonesia.

Pengertian UMKM menurut UU 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Menengah menetapkan batasan kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro

- a. Memiliki penghasilan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki penghasilan jual tahunan paling banyak 300 juta

2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki penghasilan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan paling banyak 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b. Memiliki penghasilan jual tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan paling banyak 2,5 milyar
3. Kriteria Usaha Menengah
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki penghasilan jual tahunan lebih dari 250 milyar sampai dengan paling tinggi 50 milyar

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam hukum berdasarkan Undang-undang.

Di tengah pandemi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih tetap bertahan menjaikan UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia dan bisa dikatakan sebagai penyelamat perekonomian..

Banyaknya jumlah UMKM yang muncul memang tidak sebanding dengan tingkat kesadaran akan pentingnya melengkapi legalitas dalam membuat usaha. Sebagai contoh Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki salah satu UMKM terbanyak, yaitu 10juta unit usaha. Namun, terhitung sejak tahun 2015 hanya sekitar 150 UMKM per tahun yang mendaftarkan merek usahanya. UMKM dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya adalah pertama, produksi UMKM masih mengandalkan pasar local dan permintaan dalam negeri sebagai sumber omsetnya kecuali pada produk tertentu. Belum banyak produk UMKM bahkan yang berasal dari usaha menengah yang mampu melakukan ekspor langsung. Kedua, kemampuan melakukan inovasi yang lemah dan merasa cukup puas dengan

apa yang sudah didapat menjadi factor yang membuat kemampuan untuk bersaing produk yang dihasilkan tidak cukup kuat.

Terkait itu, kontrak hukum mempunyai pikiran untuk berkomitmen agar bisa membantu pelaku usaha di seluruh Indonesia dalam mengembangkan bisnisnya melalui UMKM. Kasus yang seringkali dialami oleh UMKM adalah sengketa merek dan perizinan usaha. Hal tersebut terjadi bukan karena pelaku usaha tidak ingin melengkapi legalitas usahanya, namun lebih ketidaktahuan akan layanan penyedia jasa legal yang merepotkan, mahal dan lama. Apalagi dengan situasi yang sedang dialami oleh Indonesia saat ini adalah terserang virus covid 19 sehingga perekonomian semakin sulit. Maka dari itu, kelurahan Desa Pagerluyung ingin membuat Desa Pagerluyung menjadi desa yang terhindar dari krisis ekonomi dengan menerapkan system UMKM sebagai sector penggerak ekonomi desa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah penggerak dapat diartikan sebagai orang yang menggerakkan atau alat yang menggerakkan. Dengan demikian, penggerak ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

Kelurahan Desa Pagerluyung terfikir dan ingin menggerakkan perekonomian desanya agar tidak terhambat akibat pandemi covid 19. Tersedianya sarana seperti sungai berantas yang begitu luas di dekat Desa Pagerluyung tepatnya di Jalan Raya Gedeg menjadi lokasi tempat untuk matapencaharian masyarakat Desa Pagerluyung. Menurut kepala desa Pagerluyung meningkatkan daya saing usaha UMKM perikanan sampai saat ini masih menjadi tantangan besar. Termasuk, bagaimana UMKM bisa memasarkan

produk di pasar digital yang berkembang pesat sekarang ini untuk mendukung perluasan akses dan sekaligus peningkatan kesejahteraan. Pada era sekarang ini, UMKM harus terus meningkatkan nilai jual produknya. Untuk itu, dibutuhkan tak hanya kerja keras dan kemauan, namun juga keseriusan dari para pengelola perikanan. Berdasarkan permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM yang bisa dirangkum menjadi permodalan, sumberdaya manusia, manajemen, kualitas produksi dan pemasaran, informasi serta kemitraan, serta adanya keluhan bahwa sebenarnya sudah banyak usaha dilakukan untuk memberdayakan UMKM, tetapi hasil yang diharapkan belum juga tercapai, maka sasaran umum yang ingin dicapai dalam rangka mendorong pertumbuhan UMKM adalah:

1. Meningkatnya komitmen bagi orang-orang yang mendapat tugas untuk memberdayakan UMKM
2. Berfungsinya lembaga yang bertugas membantu UMKM dalam mengatasi permodalan
3. Terbentuknya pusat informasi yang dapat memnuhi kebutuhan UMKM akan berbagai informasi yang diperlukan
4. Meningkatkan program kemitraan untuk membantu UMKM dalam rangka membuka akses pasar
5. Meningkatnya kemampuan daerah untuk menciptakan produk unggulan UMKM.

Kelurahan Desa Pagerluyung beserta jajarannya mendukung masyarakat mendirikan sector UMKM di bidang perikanan karena memiliki peran dalam pembangunan ekonomi yaitu mencegah terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Desa Pagerluyung akibat pandemi dan memberikan nilai tambah serta dapat memberikan manfaat finansial maupun ekonomi, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein dan penyediaan lapangan kerja.

Ikan merupakan produk yang paling banyak dihasilkan oleh petani ikan dalam jumlah yang melimpah. Akan tetapi, ikan juga merupakan bahan makanan yang cepat mengalami proses pembusukan dikarenakan ikan mempunyai kadar air yang cukup tinggi. kadar air yang tinggi adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi perkembangbiakan bakteri secara cepat. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki ikan dirasakan menghambat usaha pemasaran. Dari hasil panen dan tidak jarang menimbulkan kerugian besar. Terutama pada saat petani ikan panen ikan yang melimpah. Karena sejak disitulah masyarakat telah berusaha melakukan berbagai cara pengawetan ikan agar dapat dimanfaatkan lebih lama. Sehingga dalam hal ini perlu adanya stimulant untuk memecahkan kebuntuan dalam permasalahan yang ada, guna tetap menjaga potensi industry yang ada dan juga dan juga memberdayakan masyarakat melalupengembangan industry pengolahan ikan. Karena sebagian masyarakat di Desa Pagerluyung menggeluti kegiatan tersebut sebagai menopang kehidupannya menjadi lebih baik.

Pembangunan sector perikanan khususnya ikan di Desa Pagerluyung memegang peranan yang strategis dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi perempuan dan kepala rumah tangga yang di lockdown akibat pandemi di Desa Pagerluyung, mendorong pertumbuhan industry sehingga potensi bagi para perempuan sebagai pelaku usaha pengolahan ikan untuk terus berkembang usahanya dengan volume bahan baku yang tetap terjaga.

Proses Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak jauh berbeda dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai suatu program harus tetap direncanakan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat pelaku-pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunikasi antar mereka sehingga pada

akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah hasil pengolahan ikan di Desa Pagerluyung harus benar-benar dilakukan secara berkesinambungan guna mendapatkan hasil yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan juga para pelaku industry, pemberdayaan usaha kecil hasil pengolahan ikan di Desa Pagerluyung bisa meliputi permodalan sebagai usaha kecil yang ada supaya bisa mengembangkan usahanya dan memperbaiki kondisi ekonominya, memberikan ilmu tentang management industry supaya bisa mengatur usahanya dengan baik khususnya pada pembukuan dari usahanya. Dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan untuk masyarakat bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang membaca kondisi pasar dengan cara membekali dengan kreatifitas pembuatan krupuk ikan dan olahan ikan lainnya dengan beraneka jenis dan rasa dari olahan ikan supaya bisa bersaing serta memberikan pembelajaran meliputi strategi pemasaran yang baik seupa para pelaku UMKM hasil pengolahan ikan mempunyai bekal yang cukup untuk menekuni usahanya. Karena jika dilihat dari segi ekonominya hasil pengolahan ikan sangat menguntungkan bagi masyarakat dan perekonomian Desa Pagerluyung bisa kembali norml bahkan meningkat drastis di tengah pandemi covid 19.

Dari Desa Ke Desa

POTENSI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

Muhammad Muslih

*Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Secara Geografis, Kabupaten Rokan Hulu terletak diantara 1000 - 101° 52' Bujur Timur dan 00° - 10° 30' Lintang Utara, dengan batas-batas wilayah dan peta Kabupaten Rokan Hulu yang tersaji pada gambar 2 sebagai berikut (Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu, 20011). Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Sebelah Utara Kabupaten Okan Hulu berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Labuhanbatu, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kamper, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya beriklim tropis dengan temperature maksimum rata-rata 31°C - 32°C. kabupaten Rokan Hulu memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kabupaten Rokan Hulu memiliki topografi yang cukup



bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relative rendah khususnya pada bagian utara, dengan ketinggian tempat berkisar antara 100 meter sampai 1.000 meter di atas permukaan laut. Kawasan dengan ketinggian antara 100 meter sampai 500 meter di atas permukaan laut meliputi sekitar 80% wilayah, kawasan yang berada pada ketinggian 500 meter sampai 1.000 meter meliputi 17,5% wilayah dan pada kawasan yang berada di ketinggian lebih dari 1.000 meter meliputi sekitar 2,5% wilayah dari luas keseluruhan Kabupaten Rokan Hulu. Khususnya pada Kecamatan Kepenuhan Hulu yang dijadikan tempat studi memiliki ketinggian antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut.

Mayoritas penduduk Kabupaten Rokan Hulu termasuk salah satu bagian dari rumpun Minangkabau. Menurut sejarahnya Kabupaten Rokan Hulu disebut Rantau Rokan Hulu atau Luhak Rokan Hulu, hal ini dikarenakan daerah ini awalnya perantauan orang-orang Minangkabau. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Rokan Hulu juga termasuk desa Suka Damai masih menggunakan adat istiadat dan bahasa melayu.

Desa Suka Damai adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Secara umum 96% penduduk desa Suka Damai merupakan suku Jawa, tetapi sekarang ada sedikit perubahan suku atau jenis etnis yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi masyarakatnya dan semakin lancarnya jalur transportasi sehingga saat ini terdapat suku Melayu 2% suku Batak 1%, dan suku Minang 1%. Tetapi meskipun di desa ini terdapat berbagai macam suku, agama, dan ras yang berbeda, masyarakatnya tetap hidup rukun dan damai seperti nama desanya.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Pemkab Rohul) berharap Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Damai Mandiri Desa Suka Damai Kecamatan Tambusai Utara dapat membangun dan meningkatkan perekonomian dan menggali potensi-potensi desa yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memajukan

kesejahteraan masyarakat desa. Hal itu disampaikan Rohul H.Sukiman dalam sambutannya dalam musyawarah pertanggungjawaban tahunan BUMDesa (MPTB), damai Mandiri desa Suka Damai Kecamatan Rokan Hulu. Desa Suka Damai memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya yaitu pertanian dan perkebunan. Sektor perkebunan adalah salah satu sektor kunci pembangunan Suka Damai. Perkebunan tersebut terdiri dari perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit yang merupakan sumber utama pendapatan masyarakat desa Suka Damai. Dengan memanfaatkan jumlah rumput yang banyak di sekitar perkebunan sawit dan perkebunan karet yang luas dimanfaatkan oleh penduduk untuk memelihara sapi, kambing, dan hewan lainnya. Tidak hanya memelihara binatang mamalia, tetapi masyarakat juga mengembangkan kolam-kolam untuk memelihara ikan seperti ikan nila, ikan lele, dan ikan gurame. Di desa Suka Damai sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian di desa ini memiliki peranan yang sangat penting dalam ikut andil terhadap perekonomian masyarakatnya. Indonesia merupakan Negara agraris yang artinya sektor pertanian memiliki peran sangat penting. Peranan sektor pertanian ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian bangsa, khususnya dalam memicu peningkatan pendapatan Nasional. Komoditas pertanian atau perkebunan yang ada di desa Suka Damai seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu kelapa sawit dan karet. Sampai saat ini, perkembangan sektor pertanian di daerah Riau secara kuantitatif cukup menggembirakan, yaitu dengan rataan pertumbuhan selama 5 tahun terakhir sebesar 6,79%. Sampai saat ini kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Riau. Begitu juga di desa Suka Damai. Kelapa sawit menjadi komoditas pertanian yang utama, karena dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah desa Suka Damai memungkinkan bagi perkembangan perkebunan kelapa sawit. Kondisi desa yang relatif datar memudahkan dalam pengelolaan dan dapat menekan biaya produksi.

Selain itu kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya. Bukan hanya kelapa sawit, di desa Suka Damai juga terdapat perkebunan karet. Karet merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa Negara. Di Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu sentra produksi dan komoditi karet. Kabupaten Rokan Hulu sendiri memiliki area perkebunan karet yang cukup luas yaitu sekitar 44.638,00 Ha, dengan produksi mencapai 44.968 Ton. Keberdayaan petani karet di desa Suka Damai dapat dilihat dari 5 aspek penting yaitu lahan, pengelolaan lahan, bibit, pemeliharaan dan dan produksi. Tingkat keberdayaan petani karet di desa Suka Damai berada di kategori cukup berdaya, hal ini berasal dari variable lahan yang berada pada kategori berdaya, pengelolaan lahan berkategori cukup bberdaya, bibit berkategori cukup berdaya, dan produksi berkategori berdaya.

Potensi desa lain yang ada di desa Suka Damai adalah desa ini termasuk pembuat batu bata merah terbesar di wilayah Tambusai. Endapan lempung di desa Suka Damai tersebar mengikuti sebaran satuan batuan alluvium, sehingga beberapa penduduk setempat telah mengusahakan pengolahan lempung ini untuk baha55n baku pembuatan batu bata merah. Selain itu desa Suka Damai memiliki potensi yang luar biasa, yaitu memanfaatkan lahan sawit sebagai lokasi embung air dan dijadikan objek wisata. Kepala desa Suka Damai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Riau patut di acungi jempol, awak media swara semesta telah mengunjungi lokasi Embung air dan juga menemui kepala desa Suka Damai dengan melihat langsung pesona keindahan kolam dan taman yang telah diatur dan ditata secara rapi. Kepala desa Suka Damai mengatakan lahan seluas 15 hektar ini yang digunakan untuk stok air penanganan karhutla, yang

merupakan ide yang bermanfaat untuk masyarakat desa Suka Damai dan menjadi pandangan kedepan yang sangat cemerlang dimana yang selama ini menjadi pemikiran yang tiada hentinya menciptakan suatu objek wisata desa. Lahan dan kolam sudah ditumbuhi tanaman penghijauan, seperti taman bunga, persawahan, dan juga sudah di tanami padi yang sudah terbentang luas dan sudah menguning siap akan panen. Kepala desa Suka Damai mengaku memiliki ide mengenai program pemerintah yang bernama desa wisata, maka dari itu kepala desa ingin warga desanya ikut terlibat mendukung program itu.

Dengan posisi lahan yang strategis, karena kami melihat ada potensi untuk dijadikan tempat wisata pemandian keluarga. Perencanaan pengelolaan objek wisata tersebut, akan di limpahkan kepada BUMDes daerah nnu amanah desa Suka Damai. Kepala desa Suka Damai akan menyediakan pondok untuk pedagang makanan, tempat parkir mobil dan motor, supaya tersusun rapi, juga tempat santai, bermain, dan edukasi bagi anak-anak yang berkunjung. Kepala desa Suka Damai mengatakan “Pepohonan disini nanti diberi papan nama informasi sehingga anak-anak bisa berwisata sekaligus mengenal tumbuhan tumbuhan. Jadi di sini selain pemanfaatan air embung juga mendukung tempat pariwisata, kami juga melakukan penghijauan, seperti penanaman kayu seperti kayu trembesi, kayu mahoni, dan kayu meranti. Diharapkan warga setempat mendukung mengenai kegiatan ini. Supaya sam-sama bisa mendukung dan pengelola perlu melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat di lingkungan desa tersebut. Tempat rekreasi juga membantu perekonomian warga yang berdagang dilokasi rekreasi tersebut dan juga menyediakan potensi lebih baik seperti apa dan siapa yang boleh menyewa tempat, agar tertib dan teratur”.

Awal pembuatan Embung pada masa kemarau dalam masa Pandemi Covid-19 dari seorang Kepala Desa Gunaren, dengan sedikit pengalaman yang disampaikan dari orang tua beliau

pelajari dan juga dengan percaya diri dia memanggil sedikit demi sedikit cara pembuatan taman di tengah-tengah area sumber mata air dan pemandian wisata untuk menghibur warga di wilayah desa Suka Damai (Dk 5). “Disamping Embung juga terdapat lahan seluas 1,5 hektare yang ditanami padi, yang apabila panen nanti bisa dapat menikmati bersama-sama” kata Pak Kepala desa Gunaren. Ini semua suatu keberuntungan, yang awal mula pembuatan waduk embung digunakan untuk penyediaan air apabila terjadi kebakaran lahan hutan, tetapi ternyata sekarang air waduk dapat dipergunakan menjadi kolam dan pemandian warga. Bisa dikagumi bahwa telah tercipta sebuah tempat rekreasi dengan pemandian yang cukup nyaman baik buat anak mulai usia dini hingga remaja, dibuat pada tempat posisi masing-masing, dan buat dewasa bahkan orang tua tempat pemandian telah diatur. Kualitas air sedikitpun tidak ada perubahan, tetap bersih, bening seperti sedia kala. Ketika konfirmasi awak media TKN terhadap Kepala Desa Suka Damai, ia mengatakan kemungkinan kedepannya nanti akan dibangun persawahan bekerja sama dengan BUMDes sesuai perjanjian 40-60, bagaimana dengan prosedur karena masih ada lahan yang belum dikelola seluas 5 hektar lagi.

Kepala desa Gunaren menjelaskan, terciptanya taman wisata ini semata-mata karena bimbingan almarhumah orang tuanya, yyang sebelumnya sewaktu diajak ke Jawa beliau memberikan gambaran ke depan karya seni akan dikagumi, karena sudah langka apa lagi tentang ukiran dan seni harus benar-benar dijiwai. Maka dengan tekad dan yakin dengan segala upaya pekerjaan akan berhasil asal benar-benar dilakukan dan berdoa agar kerja kita berhasil. Begitu puula akan ditanami pohon matoa di setiap pinggiran dan kayu keras agar nampak lebih indah, lahan seluruhnya kurang lebih 10 hektare yang digunakan dalam pelestarian wisata alam. Semoga ini bisa menjadi contoh bagi desa lainnya, sebab Bupati dan Kapolres Rokan Hulu Jasmin Ginting sudah berulang kali merasakan keindahan alam yang pesonanya

begitu sejuk dengan air yang begitu jernih. Pembuatan embung yang berdekatan dengan sumber mata air ini terletak di daerah ujung desa Suka Damai Dk 5. Kepala Desa Gunaren mengucapkan rasa terima kasihnya kepada para pejabat, aparat, dan pemerintah maupun warga yang telah memberi dukungan hingga bisa merasakan alam buatan menjadi taman wisata tersebut.

Dari Desa Ke Desa

AGRO LINGKU PAKIS

Muhammad Badrus Solikh

Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Agro lingku adalah salah satu tempat wisata baru yang terdapat di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Kawasan Agro ligku meupakan bagian dari sawah kas desa pakis yaitu di Kabupaten trenggalek, di bawah Dinas pariwisata kabupaten trenggalek dan Dinas Pertanian Republik Indonesia. Kawasan Agro lingku juga merupakan daerah wisata saat berlibur dan salah satu yang populer di kabupaten trenggalek. wisata ini menawan karena alam di sekitarnya masih sangat asri, dengan berjalan kaki pengunjung dapat menikmati pinggiran sawah dan lingkungan sekitar dengan berbagai macam vegetasi yang menarik.

Masyarakat Kawasan Agro ligku sebagian besar bekerja sebagai petani padi dan sayur karena potensinya yang sangat menjanjikan. Selain itu, mata pencaharian masyarakat adalah sebagai pedagang, PNS, dan beberapa diantaranya bergerak di bidang jasa. Dengan Bertani padi dan sayur mayur masyarakat telah mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada dan dengan bercocok tanam tersebut masyarakat dapat memenuhi



kebutuhan hidupnya. Namun, di sisi lain terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kawasan agro lingkku. Permasalahan utamanya adalah rendahnya kompetensi dan daya saing sumber daya manusia di Kawasan Agro ligku dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Permasalahan tersebut pada akhirnya menyebabkan terjadinya permasalahan yang lebih besar yang berkaitan dengan pembangunan pada Kawasan agro lingkku.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Agro ligku perlu dilakukan dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan menguatkan perekonomian di daerah tersebut. Berbagai program telah diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, salah satunya melalui program Wajib Tanam padi dan dukungan dari pihak desa,ke;ompok tani dan masyarakat. Program tersebut awalnya berjalan dengan baik dan perlahan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi, program tersebut dinilai kurang memiliki aspek keberlanjutan dalam jangka panjang bagi masyarakat di Kawasan itu, sehingga ini menjadi sebuah tantangan bagaimana menemukan sebuah inovasi pemberdayaan masyarakat agar tercipta keseimbangan dari aspek ekonomi, sosial, dan ekologi berdasarkan potensi lokal yang ada namun dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, perlu dilakukan upaya pengembangan kegiatan agrobisnis dan agroindustri khususnya untuk komoditas unggulan yakni padi dan hasil tani lainnya, sehingga dapat menjaga dan mempertahankan keanekaragaman hayati yang terdapat di Kawasan agro lingkku.

Melihat permasalahan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah melalui penggalakan sadar tani dan agro sebagai pengembangan desa wisata pertanian berbasis ekonomi kreatif di Kawasan tersebut. Eat itu merupakan sebuah program pengembangan potensi lokal di Kawasan Agro ligku melalui pembentukan sekaligus pengembangan desa wisata

pertanian berbasis ekonomi kreatif dengan potensi lokal yang telah ada. program ini adalah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di Kawasan Agro ligku sekaligus melestarikan potensi pertanian lokal yang unggul yakni dengan budidaya agro pertanian serta turut membantu merealisasikan salah satu program pemerintah yang mengatakan bahwa ekonomi kreatif akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Adapun langkah-langkah untuk mengimplementasikan tujuan dari pengelola sebagai pengembangan desa wisata pertanian agro berbasis ekonomi kreatif di Kawasan Agro ligku di trenggalek adalah sebagai berikut.

Langkah Pertama, Analisis Situasi, Kondisi, dan Perkembangan Daerah. Dalam hal ini, kegiatan yang akan dilaksanakan berupa identifikasi potensi dan permasalahan yang ada pada daerah sasaran. Dengan mengetahui potensi serta permasalahan yang ada, maka dapat menganalisis apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat dirumuskan berbagai alternatif solusi, dalam hal ini berkaitan dengan usaha pengembangan desa wisata pertanian agro berbasis ekonomi kreatif di Kawasan desa pakis.

Langkah Kedua, Sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pentingnya pengembangan desa wisata pertanian agro pertanian ini berbasis ekonomi kreatif, tujuan program pemberdayaan dilaksanakan, arahan tentang bagaimana program ini dapat memberikan dampak besar terhadap perekonomian masyarakat di Kawasan agro lingku, serta poin-poin dalam perencanaan program lainnya. Sosialisasi dapat dilakukan dalam pertemuan rutin dengan masyarakat.

Langkah Ketiga, Pembentukan Pengurus Inti dan Anggota Program. Setelah melakukan sosialisasi mengenai upaya pengembangan desa wisata pertanian yang berbasis ekonomi kreatif, maka tahap selanjutnya adalah pembentukan pengurus inti yang bertugas mengkoordinir dan mengatur, baik di bidang

fungsional, operasional, sampai dengan pengelolaan anggota. Selanjutnya adalah pembentukan anggota yang berperan dalam upaya pengembangan desa wisata tersebut. Pembentukan anggota ini penting untuk dilakukan agar sasaran program dapat lebih terarah dan fokus pada para anggotanya.

Langkah Keempat, Penyusunan Program Kerja dan Matrikulasi Program. Setelah terbentuk pengurus inti dan anggota dalam upaya implementasi tujuan agro tersebut, maka selanjutnya adalah menyusun program kerja dan matrikulasi dari program kerja tersebut. Program kerja yang akan dilaksanakan berupa kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang bersifat transfer of knowledge serta peningkatan keterampilan berupa pelatihan di berbagai aspek yang diperlukan dalam membangun sebuah desa wisata.

Langkah Keempat, Pelaksanaan dan Pendampingan. Apabila matrikulasi program telah tersusun secara terstruktur, maka selanjutnya adalah melaksanakan program yang telah direncanakan. Pelaksanaan program tidak berhenti setelah program selesai dijalankan, namun perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan agar apa yang anggota peroleh tidak hilang begitu saja melainkan benar-benar diaplikasikan. Adapun konsep pengembangan desa wisata agro lingku berbasis ekonomi kreatif ini dibagi ke dalam beberapa tahapan dan jangka waktu yang sudah ditentukan.

Langkah Kelima, Evaluasi. Setelah program dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai dan mengukur seberapa jauh efektifitas program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dinilai seberapa besar potensi keberlanjutan proram tersebut. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Untuk mendukung implementasi pada Agro lingku ini diperlukan adanya kerja sama antara masyarakat dan berbagai pihak atau stakeholder agar program ini dapat terlaksana dengan

baik. Dengan adanya keterpaduan dari berbagai stakeholder ini, akan sangat mendukung keberjalanan implementasi program pengembangan wisata agro, sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui program ini akan dapat teralisasi. Melalui program penggalakan petani berdaya akan mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi pengangguran melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Melalui pengembangan agro pertanian ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan potensi unggul komoditas pertanian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kawasan agro lingkup yaitu di Desa Pakis, Kabupaten Trenggalek.

